

NILAI DAKWAH
PADA PROGRAM “HALAL TRAVEL” TRANS7
(Analisis Tema *Authentic Halal Greek Food Yunani*)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Umrotul Fadilah

1401026034

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Umrotul Fadilah
NIM : 1401026034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi
Dakwah
Judul : Nilai Dakwah pada Program "Halal
Travel" TRANS7 (Analisis tema *Authentic
Halal Greek Food Yunani*)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

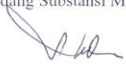
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Desember 2018

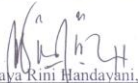
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.

NIP. 19631017 199103 2 001


Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom.

NIP.19760505 201101 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

NILAI DAKWAH

PADA PROGRAM “HALAL TRAVEL” TRANS7

(Analisis tema *Authentic Halal Greek Food Yunani*)

Disusun Oleh:

Umrotul Fadilah

1401026034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2019 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Pengujian I

Drs. H. Fachrud Rozi, M. Ag.
NIP. 19690301 199403 1 001

Pengujian III

Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Solikhah, M. A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Sekretaris/Pengujian II

Dr. Hj. Siti Solikhah, M. A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Pengujian IV

Nilnan Ni'mah, M. S. I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui,

Pembimbing II

Hj. Maya Rifi Handayani, M. Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 16 Januari 2019

Abdusidim Himay, Lc., M. Ag.
NIP. 19727 200003 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 November 2018



Umrotul Fadilah

NIM. 1401026034

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan, dan segala nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Segala upaya telah dilakukan peneliti dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul: **Nilai Dakwah pada Program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis Tema *Authentic Halal Greek Food Yunani*)** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.). Peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu, namun juga dapat berguna bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti memperoleh banyak dukungan, semangat dan motivasi dari pihak-pihak yang berarti. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Solikhati, M. A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, wali dosen, dan pembimbing bidang substansi materi yang

selalu menyempatkan waktu disela-sela kesibukan untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi

4. Nilnan Nikmah, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
5. Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom., selaku dosen pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang selalu memberikan arahan serta bimbingan terbaik dan selalu sedia direpotkan peneliti
6. Para Dosen dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dalam bidang administrasi
7. Orangtua tercinta, Bapak Supedi dan Ibu Juwari yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat agar peneliti menjadi perempuan yang kuat, sabar, dan mandiri. Tidak ada kata indah yang sebanding dengan pengorbananmu
8. Adik peneliti, Efendi Abdul Aziz yang selalu menghibur dan memberikan semangat ketika peneliti kurang bersemangat
9. Dodik Indra Kusuma, S. Sos. yang menjadi penyemangat, memberikan arahan, bimbingan, keyakinan, mendoakan dan selalu ada ketika peneliti membutuhkan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seangkatan peneliti dalam organisasi mulai masuk di IAIN Walisongo hingga sekarang menjadi UIN Walisongo yaitu keluarga besar PMII Rayon Dakwah, PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang, KOPRI PR-PMII Dakwah

2016, HMJ KPI 2015-2017, DEMA UIN Walisongo 2018, PERKASA 2014, GANAS 2014, dan Putri Sejadat atas kebersamaan dan kegigihan selama berproses di pergerakan

11. Senior-senior PMII Rayon Dakwah dan PMII Komisariat UIN Walisongo yang banyak memberikan ilmu kepada peneliti, mengajarkan perjuangan dan kerasnya berproses dalam organisasi. Arif Hidayat, S. Sos. yang mendidik peneliti dari awal di PMII sampai dapat menyelesaikan skripsi ini, Mas Achmat Tahriq dan Mas Nafissulhaq yang mengkader dari awal hingga peneliti mencapai posisi saat ini, Dian Fitriyani, S. Sos. selalu menemani perjuangan peneliti dan menjadi tempat peneliti mencurahkan isi hati
12. Teman-teman kelas KPI-A 2014, teman-teman PPL Pendam Squad, teman-teman KKN MIT V Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, teman-teman pejuang skripsi Kos D1 Bank Niaga
13. Adik-adikku di pergerakan yang selalu menjadi penyemangat dalam berorganisasi
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun peneliti terima secara terbuka agar penulisan skripsi selanjutnya dapat lebih baik. Semoga

skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan memberikan manfaat bagi peneliti sebagai amal baik.

Semarang, 23 November 2018

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umrotul Fadilah', written in a cursive style.

Umrotul Fadilah

NIM. 1401026034

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini peneliti persembahkan untuk

Orangtua peneliti, Bapak Supedi dan Ibu Juwari

Inilah persembahan sederhana dari putrimu. Maaf jika belum sesuai seperti harapan Bapak dan Ibu.

Adik peneliti, Efendi Abdul Aziz

Tumbuhlah menjadi laki-laki yang hebat, bertanggungjawab, berilmu, dan berakhlak mulia. Kelak kau akan memberikan yang lebih baik dari yang kakakmu berikan untuk Bapak dan Ibu.

Keluarga Besar PMII Rayon Dakwah

Seniorku, teman seangkatan dan seperjaunganku, adikku, terimakasih atas segala yang kalian berikan selama berproses di PMII. Kalian keluarga baru yang tidak akan pernah terlupakan.

MOTTO

“Hidup adalah perjuangan,
Berikan yang terbaik untuk siapa dan apa yang kau cintai”
(Umrotul Fadilah)

ABSTRAK

Nama : Umrotul Fadilah
NIM : 1401026034
Judul : Nilai Dakwah pada Program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis Tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani)

“Halal Travel” TRANS7 merupakan program *features* kuliner yang dikemas dan disajikan secara *apik* dan menarik dengan menyisipkan muatan nilai dakwah secara sederhana. Peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana nilai dakwah pada program “Halal Travel” TRANS7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani)?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan nilai dakwah pada program “Halal Travel” TRANS7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani).

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis isi Krippendorff. Ada empat langkah analisis yang digunakan peneliti yaitu, unit analisis, kategori, *coding*, dan analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat delapan bentuk nilai dakwah yang ada pada program “Halal Travel” TRANS7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani). Peneliti membagi nilai dakwah tersebut dalam dua kategori, yaitu: Al-Qur’an dan Hadis. Kategori Al-Qur’an bentuk nilai dakwahnya yaitu mencari tempat makan makanan (tabel 5, halaman 66), menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal (tabel 6, halaman 70), mengolah makanan dengan bersih (tabel 8, halaman 78), berbicara sopan kepada orang lain dan ramah (tabel 9, halaman 80), mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengucap *masyaAllah* (tabel 12, halaman 87). Kategori Hadis bentuk nilai dakwahnya yaitu mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan (tabel 7, halaman 72), makan menggunakan tangan kanan (tabel 10, halaman 83), makan diawali dengan *bismillah* (tabel 11, halaman 85).

Kata kunci : Nilai Dakwah, Halal Travel, Krippendorff

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Definisi Konseptual	17
3. Sumber dan Jenis Data	18
4. Teknik Pengumpulan Data	19

5. Teknik Analisis Data	20
F. Sistematika Penulisan Skripsi	27
BAB II : NILAI, NILAI DAKWAH, DAN TELEVISI	29
A. Nilai	29
1. Definisi Nilai	29
2. Faktor Pembentuk Nilai	32
3. Karakteristik Nilai	33
4. Manfaat Nilai	33
B. Nilai Dakwah	34
1. Definisi Nilai Dakwah	34
2. Unsur-unsur Dakwah	36
3. Dasar Hukum Dakwah	37
4. Nilai Dakwah dalam Agama Islam	39
C. Televisi	43
1. Definisi Televisi	43
2. Program Televisi	44
3. Manajemen Program Televisi	47
4. Agama Islam di Televisi	52
 BAB III : GAMBARAN UMUM PROGRAM “HALAL TRAVEL”	
 TRANS7 DENGAN TEMA <i>AUTHENTIC HALAL GREEK</i>	
<i>FOOD YUNANI</i>	54
A. Profil TRANS7	54

B. Deskripsi Program “Halal Travel” TRANS7 dengan Tema <i>Authentic Halal Greek Food Yunani</i> ..	56
1. Sejarah Program “Halal Travel” TRANS7	56
2. Profil Program “Halal Travel” TRANS7	59
3. Sinopsis Program “Halal Travel” TRANS7 dengan Tema <i>Authentic Halal Greek Food Yunani</i>	61
C. Visualisasi Verbal dan Nonverbal Adegan yang Mengandung Nilai Dakwah pada Program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis Tema <i>Authentic Halal Greek Food Yunani</i>)	63

BAB IV : ANALISIS NILAI DAKWAH PADA PROGRAM “HALAL TRAVEL ” TRANS7 DENGAN TEMA <i>AUTHENTIC HALALGREEK FOOD YUNANI</i>.....	83
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Nilai Dakwah	18
Tabel 2	: Struktur <i>Board of Director</i> TRANS7	56
Tabel 3	: Sejarah “Halal Travel” TRANS7	57
Tabel 4	: Visualisasi Program “Halal Travel” TRANS7 ...	63
Tabel 5	: Mencari Tempat Makan Makanan Halal	83
Tabel 6	: Menginformasikan Bagaimana Cara Mendapatkan Makanan Halal	88
Tabel 7	: Mengetahui Bahan dan Cara Pengolahan Makanan	91
Tabel 8	: Mengolah Makanan dengan Bersih	98
Tabel 9	: Berbicara Sopan Kepada Orang Lain dan Ramah	100
Tabel 10	: Makan Menggunakan Tangan Kanan	105
Tabel 11	: Makan Diawali dengan <i>Bismillah</i>	108
Tabel 12	: Mensyukuri Nikmat Allah SWT dengan Mengucap <i>MasyaAllah</i>	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Skema Teknik Analisis Data Penelitian	26
Gambar 2	: Organisasi Penyiaran Besar	49
Gambar 3	: Organisasi Penyiaran Kecil	50
Gambar 4	: Logo TRANS7	55
Gambar 5	: “Halal Travel” TRANS7	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai dakwah dalam program televisi menjadi hal penting untuk dikaji. Merosotnya nilai moral dan penerapan nilai dakwah khususnya dalam Islam dari kehidupan sehari-hari menjadi masalah tersendiri yang harus ditemukan solusinya. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan menyisipkan nilai dakwah dalam program televisi. Mengapa demikian?

Data minat baca masyarakat Indonesia masih rendah, dalam www.cnnindonesia.com disebutkan bahwa dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu, sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun (<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah> diakses pada Senin, 16 November 2018 pukul 08.35 WIB). Rata-rata lebih suka menonton televisi dari pada membaca koran dan media cetak lainnya. Diambil dari sisi positifnya, dengan minat menonton masyarakat yang tinggi televisi bisa dijadikan sebagai media dakwah melalui program yang dibuat.

Televisi merupakan salah satu media penyiaran elektronik yang bersifat informatif, edukatif, menghibur, dan mengajak konsumtif. Programnya yang bermacam-macam membuat televisi

masih eksis di masyarakat dari kalangan bawah sampai atas. Contoh beberapa program tersebut yaitu *infotainment*, *news*, *features*, religi, *talkshow*, *comedy*, drama, *reality show*, dan *sport*.

Menurut Effendy (2004: 122) pengaruh televisi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Pengaruh tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Pada umumnya program televisi mempengaruhi sikap, persepsi, perasaan, dan gaya hidup. Industri penyiaran akan menayangkan program yang digemari dan berpengaruh besar terhadap penontonnya. Program *adventure* atau *traveling* adalah program yang kini banyak ditayangkan oleh berbagai stasiun televisi nasional maupun lokal di Indonesia. Contoh program tersebut yaitu travel jenis petualangan (*adventure*), profil destinasi wisata, kuliner dan budaya.

Konsep program yang dikemas secara *apik* dan menarik, serta kepiawaian *host* dalam mempresentasikan acara berpengaruh terhadap ketertarikan penonton. Dalam survei indeks yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bekerjasama dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dan 12 Perguruan Tinggi di 12 kota di Indonesia menunjukkan nilai indeks tertinggi 3,30 diraih oleh program wisata budaya (kpi.go.id, <http://kpi.go.id/index.php/id/> diakses pada Jumat, 1 Juni 2018 pukul 7.57 WIB) yang termasuk dalam kategori *adventure* atau *traveling*. Survei ini dilakukan pada periode bulan Juli-Agustus 2017.

Program *traveling* lebih tepatnya *features* kuliner semakin banyak ditayangkan oleh stasiun televisi, namun kontennya tidak

diimbangi dengan nilai dakwah khususnya nilai Islam. *Features* kuliner yang termasuk dalam *traveling*, identik dengan menghabiskan uang dan bersenang-senang saja. Apabila nilai dakwah tidak disisipkan, tentu pemirsa akan menganggap program *features* kuliner hanya sebagai hiburan semata.

Selain nilai dakwah khususnya nilai Islam, berdasarkan survei Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bekerjasama dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dan 12 Perguruan Tinggi di 12 kota di Indonesia pada bulan Juli-Agustus 2018, ada catatan dari tim panel untuk program wisata budaya yang nilai indeksinya cenderung turun dari setiap kali survei, meskipun masih mendapatkan nilai indeks tertinggi dibanding program lain. Catatan tersebut diantaranya kehadiran presenter program wisata budaya yang dinilai kurang menggunakan cara yang tepat dalam mengangkat tradisi budaya sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang salah pada budaya tersebut. Kemudian penampilan presenter yang dianggap menonjolkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma kesopanan di masyarakat, misalkan baju yang terbuka, atau anggota tubuh yang bertato (kpi.go.id, [https://drive. Google.com /file/d/1fBN22S1peOASp9FvJoCMSH6htOv- QLiW/view](https://drive.google.com/file/d/1fBN22S1peOASp9FvJoCMSH6htOv-QLiW/view) diakses pada Senin, 1 Oktober 2018 pukul 10.28 WIB).

Sesuai UU No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, Bab IV Pelaksanaan Siaran Bagian Pertama Pasal 36 “isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk

pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.” Tertulis jelas bahwa pengamalan nilai-nilai agama wajib ada dalam isi program siaran, namun belum semua program siaran menerapkan aturan tersebut. Kenyataan bahwa belum semua konten program berisi nilai-nilai agama menjadi masalah tersendiri dalam industri pertelevisian.

Sebagai Mahasiswa KPI konsentrasi Televisi Dakwah, melihat permasalahan kurangnya nilai dakwah dalam konten program televisi menjadi tantangan tersendiri untuk menyebarkan kebaikan dan mendidik masyarakat. Menyiasati hal tersebut program *features* kuliner bisa menyisipkan nilai dakwah di dalamnya dengan mengemas pogramnya agar tetap menarik dan tidak terkesan menggurui. Selain itu, ciri khas yang dimiliki oleh *Host* akan menjadikan program lebih menarik dan tidak membosankan.

Program “Halal Travel” TRANS7 mempunyai konsep untuk memberikan informasi makanan halal yang ada di luar negeri kepada pemirsa. Tujuannya selain berwisata kuliner masyarakat harus tetap menerapkan nilai nilai dakwah khususnya nilai Islam saat mencari kuliner yang akan dimakan meskipun di luar negeri dengan muslim minoritas.

Untuk mengetahui makanan itu halal atau tidak, *traveller* dapat melihatnya dari label halal pada bungkus makanan, sertifikasi halal pada tempat makan atau bahan-bahan yang digunakan untuk memasak. *Traveller* juga dapat bertanya kepada pelayan restoran

tentang halal tidaknya makanan yang akan dipesan. Bertanya atau meneliti halal tidaknya makanan kepada orang lain tidak diharuskan, sebab bisa jadi menyinggung perasaan orang lain tersebut. Al-Qasimi mengatakan “Ketahuilah bahwa setiap orang yang memberikan makanan atau hadiah kepadamu, atau engkau hendak membeli atau meminta darinya sesuatu, maka engkau tidak harus meneliti dan bertanya tentang barang itu dengan mengatakan, “Barang ini termasuk barang yang aku tidak yakin kehalalannya, maka aku tidak akan mengambilnya dan menelitinya”” (2015: 185).

Program “Halal Travel” TRANS7 dipandu oleh *host* perempuan bernama Indah Nada Puspita. Nada panggilan akrabnya merupakan seorang *vlogger*. Berawal dari kebiasaannya menjadi *host* dalam videonya sendiri, Nada sudah mempunyai ciri khas pembawaan yang berbeda dengan *host* lain. Nada sebagai *host* program “Halal Travel” TRANS7 dalam bekerja menggunakan pakaian yang simpel, sopan, dan tentunya menutup aurat. Bahasanya pun sopan, menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung nonmuslim disekitarnya, dan mempunyai nada suara yang khas. Disela-sela *travelingnya*, nada terkadang menyempatkan untuk bernyanyi dengan gitar kecilnya. Ciri khas ini sangat diperlukan dan wajib dimiliki oleh seorang *host* program acara *features*, sebab acara *features* merupakan program acara yang masuk dalam jenis berita yang informatif, namun dikemas dengan lebih menarik, santai dan tidak harus aktual.

Terbagi atas tema-tema, “Halal Travel” mempunyai tema berbeda pada setiap tayangan, antara lain *Muslim in Greece*, *Authentic Halal Greek Food Yunani*, *Authentic Halal Food Singapura*, dan *Best Halal Ramen in Japan*. Pada penelitian ini peneliti mengambil program “Halal Travel” dengan tema *Authentic Halal Greek Food Yunani*. Greek adalah sebutan untuk orang Yunani, sedangkan Yunani adalah negara dengan muslim minoritas. Tema tersebut artinya makanan khas halal asli orang Yunani. Namun bagaimana seorang *traveller* muslim bisa mencicipi kuliner khas Yunani ini jika penduduk muslimnya minoritas. Hal pertama yang ada pada pikiran seorang muslim yang berada pada negara muslim minoritas adalah apakah makanan ini halal atau tidak.

Pada tema *Authentic Halal Greek Food Yunani* akan membahas berbagai makanan khas Yunani. Yunani berpenduduk muslim minoritas, dan orang-orang berpikir makanannya hampir tidak ada yang halal, Yoghurt adalah contoh makanan khas Yunani yang halal, dan dapat diolah dalam segala macam makanan seperti pengganti mentega, campuran makanan, kudapan, dan lainnya. Yoghurt ini menjadi makanan diet khas Mediterania orang Yunani.

Diet Mediterania dibuat dari masakan tradisional negara yang berbatasan dengan Laut Mediterania. Dokter Samuel Oentoro mengatakan kepada CCNIndonesia.com bahwa, “Diet Mediteranian itu adalah diet yang sehat karena banyak mengonsumsi protein, makan ikan, sayur, *olive oil*, dan juga Greek yoghurt” (www.cnnindonesia.com). Greek yoghurt Yunani dibuat

menggunakan bahan yang halal dan melalui proses penyaringan berkali-kali.

Peneliti mengambil tema ini dengan alasan dari segi negara, Yunani merupakan negara muslim minoritas. Data dari Kementerian Luar Negeri RI (<https://www.kemlu.go.id/athens/lc/Pages/Yunani1.aspx> diakses pada Senin, 8 Oktober 2018 pukul 10.57 WIB) warga Yunani yang beragama Kristen Ortodoks sebesar 98%, Islam 1,3%, dan lain-lain sebesar 0,7%. Negara muslim minoritas bukan berarti tidak ada makanan halal sama sekali. Islam pernah berjaya di Benua Eropa, jadi setiap tempat pasti ada peninggalan Islam termasuk di Yunani. Makanan khas Yunani adalah yoghurt yang halal dan dijadikan makanan sehari-hari. Sebagai negara destinasi wisata yang bagus, perlu adanya sosialisasi yang menginformasikan bahwa ada makanan halal di negara muslim minoritas.

Dari permasalahan kurangnya nilai dakwah yang ada pada konten program televisi, peneliti mengambil program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani sebab dianggap relevan dengan permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti dan diangkat menjadi skripsi dengan judul Nilai Dakwah pada Program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis Tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diambil peneliti adalah bagaimana nilai dakwah pada program “Halal Travel” TRANS7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan nilai dakwah pada program “Halal Travel” TRANS7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani).

2. Manfaat Penelitian

a) Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang Ilmu Dakwah secara umum, yang berkaitan dengan nilai dakwah. Bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam secara khusus dalam produksi program televisi.

b) Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai jurnalis televisi agar dapat menyisipkan nilai dakwah pada konten program yang diproduksi, sehingga program televisi tidak hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi informatif dan mendidik.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan penelusuran beberapa karya ilmiah untuk dijadikan referensi dan acuan kemudian dikaji agar tidak terjadi kesamaan isi atau plagiat dalam penelitian. Berikut beberapa karya ilmiah yang mempunyai kaitan dengan peneliti:

Pertama, skripsi Siti Rohmatul Fatihah (2016) dengan judul *Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari – Maret 2015*. Mahasiswi UIN Walisongo angkatan 2011 yang lulus tahun 2016 ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan proses analisis melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode berpikir induktif (Fatihah, 2016: ix). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pesan dakwah dan format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015.

Hasil temuan dari skripsi tersebut yaitu ada empat bidang pesan dakwah yang terkandung dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari-Maret 2015. Yakni bidang akidah mengenai rukun iman, bidang syariah mengenai ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*, bidang muamalah mengenai hukum niaga dan hukum nikah, dan bidang akhlak mengenai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap

lingkungan. Format siaran dakwah dalam program acara tersebut adalah *talkshow*.

Persamaan penelitian Siti Rohmatul Fatimah dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti yaitu program televisi. Siti dan peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Bedanya Siti menggunakan metode berpikir induktif sedangkan peneliti menggunakan analisis isi. Perbedaan lainnya, objek penelitian Siti yaitu program *Talkshow* sedangkan peneliti program *Features* kuliner. Fokus penelitian Siti pada format siaran dakwah dan pesan dakwah dalam program televisi, sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada nilai dakwah program *features* kuliner.

Kedua, skripsi Afifatul Baroroh (2018) dengan judul *Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah dalam Film "Guru Bangsa Tjokroaminoto"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai *ukhuwah wathaniyah* yang terkandung dalam film Guru Bangsa Tjokroaminoto (Baroroh. 2018: x). Afifatul menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis isi, dan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi.

Hasil temuan dari penelitian Afifatul yaitu nilai-nilai *ukhuwah wathaniyah* dalam film Guru Bangsa Tjokroaminoto seperti nilai keberanian, pengabdian, memperjuangkan keadilan, kemandirian, ketabahan yang ada pada tokoh Tjokroaminoto dalam usaha mempererat tali *ukhuwah wathaniyah*. Perjuangan

Tjokroaminoto berdasarkan pada empat persamaan di antaranya: pertama adanya persamaan nasib, kedua adanya keinginan bersama untuk merdeka, ketiga adanya kesatuan tempat tinggal, dan keempat adanya cita-cita bersama untuk mencapai kemakmuran dan keadilan sebagai suku bangsa.

Persamaan penelitian Afifatul dengan peneliti ada pada jenis penelitian, teknik analisis dan pengumpulan data. Peneliti dan Afifatul memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis isi dan metode dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Perbedaan penelitian Afifatul dan peneliti terletak pada objek penelitian. Objek penelitian peneliti adalah program *features* kuliner di televisi, sedangkan Afifatul film. Fokus penelitian peneliti pada nilai dakwah, sedangkan Afifatul nilai *ukhuwah wathaniyah*.

Ketiga, skripsi Afif Nur Hidayah (2016) dengan judul *Komposisi Siaran Dakwah di Televisi Lokal Semarang*. Mahasiswi lulusan tahun 2016 UIN Walisongo Semarang ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi dakwah, spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menggambarkan komposisi siaran dakwah di TV lokal kota Semarang, menemukan, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persentase komposisi siaran dakwah di TV lokal di kota Semarang.

Hasil temuan dari skripsi tersebut yaitu prosentase komposisi siaran dakwah 8,9% dari keseluruhan program acara lokal

yang diproduksi oleh empat stasiun televisi lokal kota Semarang. Minimnya komposisi siaran dakwah disebabkan belum berjalannya regulasi Sistem Siaran Berjaringan (SSJ) dengan baik dan pasar iklan yang sepi (Afif Nur Hidayah, 2016).

Persamaan penelitian peneliti dan Afif yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama, kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu Afif Nur Hidayah menggunakan analisis interaktif model milles and Huberman, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi Krippendorff. Objek penelitian Afif yaitu program acara televisi lokal di Semarang, dan objek penelitian peneliti adalah program *features* kuliner di televisi nasional. Sedangkan fokus penelitian Afif pada komposisi siaran dakwah, dan peneliti pada nilai dakwah.

Keempat, skripsi Rizki Agustya Putri (2015) dengan judul *Representasi Akhlak Madmumah dan Mazmumah dalam Program "Oh Ternyata" di Trans TV*. Rizki menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan kuadran simulacra Jean Baudrillard. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* dalam tayangan "Oh Ternyata" khususnya pada episode Upik ingin bersekolah.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah adanya adegan yang menunjukkan sebuah tingkah laku *mahmudah* dan *mazmumah* memiliki jumlah yang sama pada tayangan "Oh Ternyata", terdapat kisah-kisahnyanya yang mirip dengan kehidupan nyata (Putri, 2015: vii).

Persamaan penelitian peneliti dengan Rizki Agustya Putri yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya peneliti memakai pendekatan analisis isi Krippendorff, sedangkan Rizki menggunakan kuadran simulacra. Objek penelitian peneliti adalah program *features* kuliner, sedangkan Rizki objek penelitiannya adalah *reality show*. Fokus penelitian peneliti pada nilai dakwah, sedangkan Rizki fokus penelitiannya adalah representasi akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*.

Kelima, skripsi Abdul Halim Lubis (2017) yang berjudul *Analisis Isi Pesan Akidah dalam Program Berita Islami Masa Kini di Trans TV Tahun 2016*. Mahasiswa Universitas Sumatera Utara ini memilih jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi, dan pengumpulan datanya yaitu dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan akidah, berapa kali menggunakan sumber dalil Al-Qur'an dan Hadis dalam penyampaian pesan akidah dan untuk mengetahui tema-tema konteks yang terdapat pada program Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

Hasil temuan dari penelitian ini yaitu telah ditemukan beberapa hal tentang pesan akidah bahwa semuanya mengacu pada larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menjurus pada kesyirikan kepada Allah SWT (Abdul. 2017). Peneliti melihat sisi lain dari konsep akidah, yaitu tidak selalu mengajak tapi juga melarang. Contohnya melarang memakai jimat, meskipun jimat itu bertuliskan ayat-ayat Allah, bila memiliki tujuan lain, maka itu

dilarang dalam agama Islam. Dan dari penyampaian pesan akidah pada program Berita Islami Masa Kini ditemukan bahwa yang menggunakan penyampaian pesan akidah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Shahih, walaupun beberapa berita hanya menggunakan dalil Al-Qur'an dan tidak menggunakan dalil Hadis, ada juga yang menggunakan dalil Hadis saja tidak menggunakan dalil Al-Qur'an. Dalam tema tersebut dapat dikaji bahwa ketujuh berita tersebut berbentuk pelarangan-pelarangan agar jangan mendekati hal-hal yang berbau syirik, karena hal tersebut sangat dilarang oleh Allah SWT, dan ada 24 tema yang disampaikan pada ketujuh berita tersebut.

Persamaan penelitian peneliti dan Abdul terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Teknik analisis peneliti dan Abdul juga sama yaitu analisis isi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian peneliti pada program *features* kuliner sedangkan Abdul pada program seri dakwah. Selain itu fokus penelitian peneliti pada nilai dakwah, sedangkan Abdul pada pesan akidah.

Secara umum, penelitian yang dijadikan referensi mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti nilai dakwah dalam sebuah program televisi. Nilai dakwah yang diambil peneliti lebih khusus pada nilai islam dalam hal makan makanan halal. Adapun perbedaan penelitian terletak pada analisis yang digunakan, objek, dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian yang lain ada yang tidak menggunakan analisis isi.

Demikian beberapa persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian yang dijadikan referensi dan akan peneliti kaji. Adanya persamaan tersebut, peneliti yakin tidak akan terjadi plagiat dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti akan menjadi batasan dan acuan agar tidak mengambil karya orang lain dan benar-benar murni karya peneliti sendiri.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu harus bersifat ilmiah yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian sistematis adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah secara berurutan dan logis. Berdasarkan cara ilmiah di atas, agar karya ilmiah menjadi sistematis maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis, lebih menekankan pada proses dan makna. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss, Corbin. 2009: 4).

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu (Bungin, 2014: 6).

Spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sifatnya yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka (Rakhmat, 2002: 51). Adapun angka hanya sebagai penunjang, dan data yang diperoleh meliputi foto, transkrip interview, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lain-lain.

Pada umumnya format penelitian deskriptif kualitatif berbentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena (Bungin, 2014: 68). Format deskriptif kualitatif ini tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah yang lebih mendalam seperti menganalisis nilai pada program.

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk menjelaskan nilai dakwah pada program “Halal Travel” TRANS7 (analisis

tema *authentic halal greek food* Yunani) yaitu teori analisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff. 1991: 15).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan batasan masalah pada karya ilmiah peneliti. Tujuannya untuk membatasi lingkup dalam karya ilmiah yang peneliti kaji. Adapun istilah yang dibatasi sesuai dengan fokus judul penelitian ini adalah nilai dakwah. Nilai dakwah yang dimaksud dalam penelitian lebih khusus pada nilai Islam dalam hal makan makanan halal. Nilai dakwah yang ada pada program “Halal Travel” TRANS7 bertujuan untuk memberikan contoh kepada pemirsa agar dapat menerapkan nilai Islam pada kehidupan sehari-hari seperti makan makanan halal. Dalam hal ini dimanapun keberadaan manusia dan bagaimanapun kondisinya harus tetap makan makanan halal, kecuali dalam keadaan yang darurat dan jika tidak dilaksanakan akan menimbulkan bahaya untuk dirinya. Sumber pokok agama Islam ada dua, AlQur’an dan Hadis. Peneliti membagi kategori nilai dakwah berdasarkan sumber agama Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadis dan dijadikan indikator nilai dakwah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Nilai Dakwah

Indikator Nilai Dakwah	Bentuk Nilai Dakwah
Al-Qur'an	Mencari tempat makan makanan halal, menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal, mengolah makanan dengan bersih, berbicara sopan kepada orang lain dan ramah, mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengucapkan <i>MasyaAllah</i>
Hadis	Mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan, makan menggunakan tangan kanan, makan diawali dengan <i>Bismillah</i> ,

Sumber: hasil olah data peneliti

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 225).

Sumber data primer penelitian ini berasal dari video tayangan “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani yang di download langsung dari channel

Youtube *TRANS7 Official*. Data tersebut kemudian dianalisis bagaimana nilai dakwahnya. Data sekunder berasal dari literatur buku, jurnal, dan referensi dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data harus relevan dengan penelitian yang diambil, guna menghasilkan penelitian dengan kualitas data yang valid. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang ada.

Terdapat empat alat pengumpul data yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu observasi, questioner (angket), wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik dokumentasi dan literatur hampir sama karena pengumpulan dokumen bisa berupa tulisan atau cetak dan visual atau video. Namun secara eksplisit keduanya berbeda secara gradual.

Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter (Bungin, 2014: 125). Teknik ini merupakan salah satu teknik yang digunakan

dalam penelitian sosial, karena sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan, secara rutin maupun berkala (Bungin, 2014: 125). Sebagai contoh studi literatur yang digunakan sebagai pendukung adalah buku yang berkaitan dengan topik penelitian dan informasi dari internet yang dapat mempermudah gambaran dan petunjuk untuk peneliti dalam menganalisis data.

Ada beberapa kelebihan memakai teknik dokumentasi, yaitu data yang diperlukan sudah tersedia dan siap pakai, hemat biaya dan tenaga. Data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang peneliti untuk mengetahui kejadian silam.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011: 244) menyatakan dalam bahasa Indonesia bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam pesan yang disampaikan dalam komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Peneliti harus teliti dan jeli dalam memahami makna atau pesan yang diperlihatkan melalui simbol. Maka dari itu diperlukan langkah yang jelas dalam menganalisis data agar mudah diolah.

Peneliti menggunakan analisis isi sebagai teknik dalam menganalisis data. Setiap komunikasi selalu berisi pesan, baik verbal maupun nonverbal. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajegan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2012: 232).

Diberbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian berprestasi sepakat bahwa desain penelitian kualitatif tidak bisa diformalkan, karena format penelitian kualitatif diserahkan kepada kebutuhan sponsorship atau diserahkan kepada promotor atau mahasiswa sendiri, karena merekalah yang tahu bagaimana sebenarnya model atau format desain penelitian yang diinginkannya (Bungin, 2014: 68). Susan Stainback (dalam Sugiyono. 2011: 243-244) mengatakan bahwa, “belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori”. Sama halnya penggunaan dan langkah menganalisis dapat disesuaikan atau fleksibel.

Krippendorf ([https:// id.scribd.com /doc/ 98925120/ Analisis - Isi](https://id.scribd.com/doc/98925120/Analisis-Isi) diakses pada Senin, 23 Juli 2018 pukul 22.35 WIB) memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- a) *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.
- b) *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- c) *Recording/ coding* (perekaman/ koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/ pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.
- d) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada.
- f) *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan gambaran teknik analisis isi kualitatif di atas, peneliti merumuskan beberapa langkah analisis isi kualitatif untuk menganalisis

data penelitian, yaitu:

a) Unit Analisis

Menurut Krippendorff, unit analisis atau unitisasi meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkannya menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya (Krippendorff. 1991: 75). Gambaran umum secara sederhana adalah bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Misalnya, bagian yang digunakan adalah kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), dan paragraf.

Menentukan unit analisis sangat penting. Penentuan unit analisis yang tepat akan menghasilkan data yang valid, begitupun sebaliknya. Peneliti dapat memilih unit analisis berdasarkan kelebihan dan kekurangannya. Menurut Krippendorff (dalam Eriyanto. 2013: 97) mengungkapkan sebagai berikut:

Ada tiga kunci untuk menilai kelebihan dan kekurangan unit analisis. Pertama, reliabilitas. Apakah unit analisis yang dipilih memungkinkan orang yang berbeda mempunyai penafsiran yang sama atas kategori yang dibuat. Kedua, efisiensi. Apakah unit analisis yang diambil membuat analisis isi menjadi mudah dan praktis dilakukan. Ketiga, produktivitas. Apakah unit analisis yang diambil memungkinkan menjawab tujuan penelitian.

Secara fungsional, Krippendorf (dalam Eriyanto. 2013: 60) membagi unit analisis menjadi tiga, yaitu unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Unit pencatatan dibagi menjadi fisik, sintaksis, referensial, proporsional, dan tematik. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan unit analisis, peneliti menggunakan unit pencatatan jenis sintaksis dengan potongan adegan sebagai unit yang akan dianalisis.

Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi (Eriyanto. 2013: 71). Unit sintaksis dalam media nonverbal adalah pertunjukan yang ditayangkan di televisi, akting dalam pertunjukan teater, kejadian dalam drama, item berita dalam siaran radio, atau rentetan foto dalam sebuah film (Krippendorf. 1991: 83). Penggunaan unit sintaksis dalam bahasa tulis, elemen bahasanya berupa kata, ayat, kalimat, dan anak kalimat, sedangkan bahasa gambar unit bahasanya berupa potongan adegan (*scene*) dan sebagainya.

b) Kategori

Setelah mengetahui apa yang akan dianalisis, langkah selanjutnya setelah menentukan unit analisis adalah membuat kategori. Kategori merupakan tahap penting yang berhubungan dengan bagaimana isi (*content*) program dikategorikan oleh peneliti.

Penyusunan kategori harus dilakukan secara benar dan hati-hati. Paling tidak terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan kategori: terpisah satu sama lain, lengkap dan reliabel (Eriyanto. 2013: 203).

c) *Coding*

Dalam penelitian kualitatif, kode adalah aspek-aspek apa saja yang ingin kita lihat dalam analisis isi (Eriyanto. 2013: 221). Kode bisa berupa makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain sebagainya tergantung dari segmen data yang dihadapi.

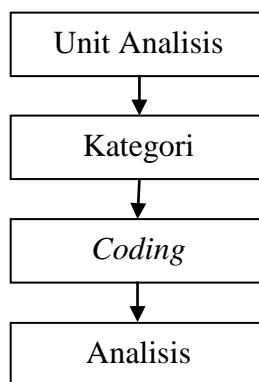
Hasil *coding* dimasukkan dalam lembar *coding* (*coding sheet*). Lembar *coding* merupakan alat yang dipakai untuk mengukur aspek tertentu dalam isi media. Aspek tertentu dalam penelitian ini adalah nilai dakwah yang ada pada program “Halal Travel” TRANS7. Proses *coding* unit sintaksis dengan menemukan berapa banyak potongan adegan (*scene*) dalam program “Halal Travel” TRANS7 yang menunjukkan nilai dakwah.

d) Analisis

Analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian yang berkaitan dengan nilai dakwah pada program “Halal Travel” TRANS7. Setelah dilakukan kategorisasi pada isi program kemudian

dimasukan dalam *coding* program, langkah terakhir yaitu menganalisis hasil *coding* tersebut dengan mendeskripsikan temuan.

Gambar 1. Skema Teknik Analisis Data Penelitian



Skema teknik analisis data di atas diambil peneliti dari hasil rangkuman tahapan penelitian menurut Krippendorff dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk meneliti nilai dakwah yang terkandung dalam program “Halal Travel” TRANS7 secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal berupa tulisan (teks) dan lisan (suara), sedangkan komunikasi nonverbal berupa bahasa, isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan simbol lainnya (adehan). Verbal dalam penelitian ini berupa kalimat atau percakapan atau dialog yang diucapkan oleh *host* dan *dubber* (lisan), serta informasi tertulis (teks) yang ada pada *lower third* (template grafis yang muncul di bagian sepertiga paling bawah televisi

berisi informasi tentang program). Nonverbal dalam penelitian ini berupa adegan yang dilakukan *host*. Tahapan penelitian ini yaitu menentukan unit analisis (apa yang akan dianalisis), kemudian dibagi dalam kategori yang sudah ditentukan, selanjutnya yang ada pada masing-masing kategori dimasukkan dalam lembar coding, dan terakhir dianalisis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian penting dalam suatu penelitian sebab mempunyai fungsi sebagai gambaran umum poin-poin yang ada pada isi sebuah penelitian.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Nilai, Nilai Dakwah, dan Televisi

Bab ini peneliti menguraikan teori yang terdiri dari nilai, nilai dakwah, dan televisi.

Sub bab pertama kajian tentang nilai berisi tentang definisi nilai, faktor pembentuk nilai, karakteristik nilai dan manfaat nilai.

Sub bab kedua kajian tentang nilai dakwah berisi tentang definisi nilai dakwah, unsur-unsur dakwah, dasar hukum dakwah, dan nilai dakwah dalam agama islam.

Sub bab ketiga berisi tentang kajian televisi berisi tentang definisi televisi, program televisi, manajemen program televisi, dan agama Islam di televisi.

Bab III: Gambaran Umum Program “Halal Travel” TRANS7 dengan Tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Bab ini menggambarkan program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani. Uraian di dalamnya tentang profil TRANS7, deskripsi program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani (sejarah, profil, dan sinopsis), dan visualisasi verbal dan nonverbal adegan yang mengandung nilai dakwah agar mudah dipahami.

Bab IV: Analisis Nilai Dakwah pada Program “Halal Travel” TRANS7 dengan Tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Bab ini merupakan inti dari penelitian. Peneliti menganalisis data yang ada pada program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani menggunakan analisis isi Krippendorff.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi saran dan kesimpulan.

BAB II

NILAI, NILAI DAKWAH, DAN TELEVISI

A. Nilai

a) Definisi Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris mempunyai istilah *value*, dalam bahasa Latin adalah *velere*, dan bahasa Perancis kuno adalah *vailor*. Nilai bersifat relatif-subjektif, dan mempunyai banyak arti. Bisa diartikan sebagai harga, pesan, makna, aturan, konsep, dan lainnya. Hal ini menandakan bahwa nilai tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi perlu disandarkan pada konsep tertentu. Nilai dalam kehidupan sehari-hari ada bermacam-macam, antara lain nilai sosial, nilai ekonomi, nilai agama, nilai estetis, dan nilai politis.

Ada dua istilah yang sering dikaitkan dan dihubungkan dengan persoalan nilai yaitu moral dan etika (Sumarna. 2005: 94). Moral mengacu pada benar salahnya perilaku yang dilakukan manusia. Berdasarkan acuan tersebut, moral membutuhkan norma atau aturan, yang akan menjadi tolok ukur dalam menentukan benar salahnya perilaku manusia. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika (Al Munawar, 2005: 3). Nilai juga mempunyai keterkaitan yang kuat dengan sikap (*attitude*). Berbicara etika berkaitan dengan moral yang dijadikan tolok ukur dari perilaku manusia. Etika dan moral bisa bersumber dari adat istiadat, tradisi, ideologi bahkan agama.

Rokeach (dalam Sanusi. 2017: 16) memaknai nilai sebagai keyakinan abadi yang dipergunakan untuk menunjukkan bahwa cara berperilaku atau cara hidup tertentu lebih dipilih secara personal dan sosial dibandingkan dengan cara berperilaku atau cara hidup yang lain yang menjadi kebalikannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dapat diartikan sebagai sebuah aturan dalam standar perilaku yang akan berdampak positif apabila seseorang menerapkannya dalam kehidupan.

Nilai mempunyai proses dan makna yang berkesinambungan. Makna tersebut bisa secara implisit dan eksplisit. Makna implisit (dalam Kamus Ilmiah Populer: 215) mempunyai arti terkandung di dalamnya, sedangkan makna eksplisit yaitu gamblang, tegas, dan terus terang (dalam Kamus Ilmiah Populer: 117). Proses nilai bermula dari faktor eksternal atau luar (buku, perilaku dan sebagainya) yang mempengaruhi pikiran manusia (faktor intrinsik) untuk membangun perilaku yang baik. Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam (akal manusia) yang mengolah referensi-referensi luar untuk dijadikan perilaku nyata yang baik.

Dimensi nilai ada empat (Sanusi. 2017: 27) yaitu:

- 1) Setiap nilai memiliki objek, yakni apa yang dianggap berharga. Misalnya keluarga, bangsa, jujur dalam bekerja.
- 2) Objek ini dikualifikasi berdasarkan penilaian sebagai hal yang berharga atau penting. Misalnya dengan menyebut sesuatu itu benar atau salah, baik atau buruk.

- 3) Nilai menjadi norma ketika nilai memerintahkan dan mengatur perilaku. Norma cenderung sejalan dengan perilaku dari komitmen terhadap nilai yang dinyatakan. Misalnya belajar itu baik dan manusia diwajibkan untuk terus belajar.
- 4) Pendukung nilai, baik individual maupun kolektif atau kelompok sosial yang menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Misalnya kita menyaksikan seorang siswa membantu orang tua menyeberang jalan, yang berarti siswa itu sebagai individu mendukung nilai dengan membantu sesama dalam menghadapi kesulitan.

Dikaitkan dengan penelitian ini, nilai diposisikan sebagai standar perilaku, yaitu mempunyai proses mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan perilaku seseorang (Subur. 2015:51). Dalam dimensi nilai, standar perilaku diatur oleh norma atau aturan, dan norma dalam hal ini adalah sebuah nilai.

Menurut Prof. Notonegoro (dalam Subur. 2015: 52), nilai terbagi dalam tiga macam hal pokok, yaitu:

- 1) Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani atau ragawi manusia.
- 2) Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi:

- (a) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
- (b) Nilai keindahan atau estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia.
- (c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada kehendak (karsa) manusia.
- (d) Nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.

b) Faktor Pembentuk Nilai

Menurut Setiadi (2013: 135-138) nilai sebagai norma tumbuh dan berkembang melalui proses dari faktor sebagai berikut:

- 1) Cara atau *usage* merupakan kebiasaan yang berlaku sebagai produk dari hubungan sosial antar individu di dalam masyarakat yang tidak mengakibatkan sanksi berat bagi pelanggarnya.
- 2) Kebiasaan atau *folkways* merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama karena dirasa ada manfaatnya bagi banyak orang.
- 3) Tata kelakuan atau *mores* mencerminkan sifat yang baru dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, baik secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat kepada anggotanya.

- 4) Adat istiadat atau *customs* merupakan pola kelakuan yang tidak tertulis tetapi memiliki kekuatan mengikat kepada para anggotanya.
- 5) Hukum atau *law* merupakan tata kelakuan sosial yang dibuat secara formal dengan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya.

c) Karakteristik Nilai

Sanusi (2017: 16-17) membagi karakteristik nilai sebagai berikut:

- 1) Relatif langgeng, sehingga membantu memelihara keberlanjutan kepribadian manusia dan masyarakat.
- 2) Keyakinan, sehingga tak mungkin tidak akan terkait dengan sisi emosi manusia.
- 3) Opsional, sehingga nilai sering disebut sebagai “konsepsi memilih”.
- 4) Tujuannya abstrak, sehingga bersifat mengatasi (transenden) atas semua tindakan dan situasi.
- 5) Menjadi standar atau kriteria yang memandu pemilihan atau evaluasi tindakan, kebijakan, manusia, dan peristiwa.
- 6) Bersifat hierarkis, sehingga bisa membedakan nilai dari norma dan perilaku.

d) Manfaat Nilai

- 1) Memberikan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok.

- 2) Mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku.
- 3) Merupakan penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya.
- 4) Sebagai alat solidaritas bagi kelompok.
- 5) Sebagai alat kontrol perilaku manusia.

B. Nilai Dakwah

a) Definisi Nilai Dakwah

Nilai sebagai aturan yang menghasilkan perilaku secara spesifik dimaksudkan dalam hal kerohanian. Dalam Islam perilaku rohani yang dilakukan akan memberikan manfaat positif baik secara spiritual maupun non spiritual atau jasmaniah.

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab *da'awad'u-da'watan* yang artinya memanggil, menyeru, mengajak. Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat (Aminuddin, 2009: 4). Sayyid Quttub lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau

ummah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Ilyas, 2011: 29).

Nilai dakwah dapat disimpulkan sebagai aturan dalam agama Islam yang menjadi standar perilaku manusia dan diserukan kepada umat manusia sebagai ajakan untuk mentaati perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW, agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif di dunia dan akhirat. Dakwah menyebarkan agama Islam secara umum dan khusus. Islam disebut sebagai agama dakwah, karena mengajak orang agar berkenan mengikuti seruannya kepada kebaikan. Dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, meskipun keduanya identik dengan dakwah. Selain itu dakwah juga bisa berupa tulisan, perbuatan sekaligus keteladanan.

Sudah menjadi tugas manusia untuk mengingatkan dan mengajak sesama dalam hal kebaikan, atau disebut dengan berdakwah. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl [16]: 125 yang bunyinya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Aminuddin. 2009: 82).

Maksud dari ayat tersebut adalah perintah agar manusia mengajak manusia lain agar menjalankan perintah Allah SWT dengan memberikan contoh yang baik. Dalam penelitian ini, nilai dakwah khususnya dalam hal makan makanan halal akan dicontohkan pada program “Halal Travel” TRANS7 kepada penonton.

b) Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam Aminuddin (2009: 91-154) dibagi sebagai berikut:

- 1) *Da'i* atau subjek dakwah, adalah pelaksana daripada kegiatan dakwah, baik secara perorangan atau individu maupun secara bersama-sama secara terorganisasikan.
- 2) *Mad'u* atau objek dakwah, adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa.
- 3) *Maadatul al dakwah* atau materi dakwah, adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah, untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Materi yang disampaikan adalah seluruh ajaran yang dibawa

oleh Rasulullah SAW yang datangnya dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia, yaitu agama Islam.

- 4) *Wasilatul al dakwah* atau media dakwah, adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Media tersebut dapat berupa lisan, tulisan, visual, audio, audio-visual, dan keteladanan.
- 5) *Kaifiyatul al dakwah* atau metode dakwah, adalah cara yang digunakan untuk berdakwah oleh *da'i* kepada mad'u. Ada tiga prinsip dalam melaksanakan dakwah yaitu, prinsip dasar *hikmah*, prinsip dasar *mauidhoh hasanah*, prinsip dasar *mujadalah billati hiya ahsan*.
- 6) *Ghayatul al dakwah* atau tujuan dakwah, adalah suatu nilai akhir ideal yang ingin dicapai dalam keseluruhan aktivitas dakwah. Nilai akhir ideal yang ingin diwujudkan yaitu terwujudnya insan dan masyarakat yang berpola pikir, berpola sikap, dan berpola perilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga mendapat kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

c) **Dasar Hukum Dakwah**

Pada mulanya dakwah adalah tugas para rosul untuk mengajak manusia untuk menyembah Allah SWT. Ada rosul yang berdakwah terbatas pada kaum tertentu, ada rosul yang berdakwah untuk mengajak seluruh manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Nabi Muhammad SAW. Menurut

Ilyas (2011: 63-69) ada tiga pendapat pakar tentang hukum berdakwah, yaitu:

- 1) Dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*fardhu 'ain*), sebab merupakan tuntutan iman dan dapat dilakukan semampunya, dengan kekuatan, ucapan, atau hati saja.
- 2) Dakwah dihukumi sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), dakwah dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat, sebab jika dibebankan kepada yang tidak berkompeten akan berantakan.
- 3) Dakwah dihukumi wajib individual (*fardhu 'ain*) sekaligus wajib kolektif (*fardhu kifayah*), dakwah menjadi kewajiban individu sehingga setiap mukmin mempunyai tanggungjawab moral untuk menyampaikan agama sesuai kemampuannya. Namun dakwah menjadi kewajiban kolektif sebab pada aspek tertentu menjadi tugas berat dan dituntut untuk profesional.

Sayyid Quttub merupakan ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib *'ain* (Ilyas. 2011: 69). Menurutnya dakwah merupakan konsekuensi logis dari iman, iman dipandang eksis apabila telah diwujudkan dalam bentuk amal shaleh. M. Quraish Shihab ketika menafsirkan surat Ali-Imron:104 mengambil jalan tengah, menurut beliau pengetahuan manusia lama-kelamaan apabila tidak diingatkan akan lupa, maka

butuh keteladanan berupa dakwah. Menurut Quraish Shihab (dalam Ilyas. 2011: 71) dakwah memiliki dua status hukum. Pertama, dakwah memiliki status wajib *'ain* ketika dakwah dipandang dalam pengertiannya yang umum sebagai kegiatan mengajak orang kepada kebaikan. Kedua, dakwah dihukumi wajib *kifayah*, yang menjadi tanggungjaab ulama atau kelompok profesional.

d) Nilai Dakwah dalam Agama Islam

Nilai dakwah dalam agama Islam merupakan nilai-nilai yang ada pada agama Islam, kemudian diserukan kepada umat manusia agar nilai-nilai tersebut tidak terlupakan dan selalu dilaksanakan sebagai perintah-Nya. Islam secara etimologi berasal dari kata "*aslama*" yang merupakan turunan dari kata "*as-salm, as-salam, as-salamah*" yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin (Yusuf, 2003: 32). Seorang muslim yang berperilaku sesuai pedoman Islam, maka muslim tersebut akan mendapat keselamatan.

Secara terminologi dikutip dari Yusuf (2003: 32) disepakati oleh para ulama bahwa:

Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia, sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Muhammad SAW, satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Harun Nasution mengatakan bahwa Islam menurut istilah (Islam sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rosul (Rosihon. 2009: 14)

Agama penyempurna dari agama sebelumnya adalah Islam. Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT, tertulis dalam Q.S. Ali Imron [3]:19 yang bunyinya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَايَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ

الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Departemen Agama. 1997: 53)

Maksud dari Q.S. Ali Imron [3]:19 bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah. Tidak ada hal lain yang dapat menandingi kekuasaan Allah sekalipun pengetahuan baru, sebab pengetahuan baru yang muncul sudah ada dalam ayat Al-Qur'an. Allah akan menghisab manusia yang berselisih pendapat karena dengki.

Dakwah dalam hal ini adalah upaya untuk mengajak umat manusia menuju sistem moral yang dilandasi atas ide *al-ma'ruf* , sekaligus mengantisipasi dari kemungkinan-kemungkinan terjerumus dalam *al-munkar*. Dalam Islam, dakwah membawa misi untuk menegakkan sistem Islam dengan menebarkan nilai-nilai yang luhur. Dakwah dalam agama Islam mempunyai arti menyampaikan ajaran Islam dan mengajak umat Islam untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai dakwah yang diambil dalam penelitian ini lebih khusus pada nilai Islam dalam hal makan makanan halal.

Nilai dakwah dalam agama Islam tidak hanya tentang manfaat dan kegunaannya, tetapi juga dilihat dari cara memperolehnya. Terdapat unsur internalisasi agama dalam diri individu, dan ada perilaku berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam ditandai dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah, juga keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan tentang agamanya. Misalnya dalam hukum Islam, nilai dikenal mempunyai kategori wajib, haram, sunnah, mubah dan makruh. Contoh tindakannya apabila seorang muslim makan makanan yang tidak halal, dengan sendirinya akan dinilai buruk.

Dalam jurnal Tazkir (Lubis. 2016: 113) menyebutkan bahwa landasan nilai dalam Islam dibagi menjadi dua kategori:

- 1) Dasar pokok
 - (a) Al-Qur'an, ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar yaitu masalah keimanan (aqidah) dan amal (syariah).
 - (b) Hadis atau sunnah, yaitu perkataan, perbuatan dan perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah (pengakuan).
- 2) Dasar tambahan
 - (a) Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat, yaitu sumber pendidikan Islam yang mengalami perkembangan.
 - (b) Ijtihad, dalam istilah fuqaha yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan hadis.
 - (c) Masalah mursalah, adalah menetapkan peraturan atau ketetapan undang-undang yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis atas pertimbangan penarikan kebaikan dan menghindarkan kerusakan.

Di dalam Jurnal Tazkir (Lubis. 2016: 112) nilai-nilai Islam terbagi berdasarkan sumber dan orientasinya. Nilai-nilai Islam ditinjau dari sumbernya dapat digolongkan menjadi dua:

- 1) Nilai illahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai illahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan)

tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

- 2) Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia dan akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi.

Berdasarkan orientasinya, nilai-nilai Islam terdiri dari:

- 1) Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik buruk.
- 2) Nilai pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalanya.
- 3) Nilai efek sensorik adalah nilai nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan dan menyedihkan.
- 4) Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.

C. Televisi

a) Definisi Televisi

Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *tele* yang artinya jauh, dan *visio* dari bahasa Latin yang artinya penglihatan, sehingga dapat diartikan televisi adalah media komunikasi jarak jauh yang menghasilkan gambar. Penyiaran televisi dalam UU No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran adalah media komunikasi

massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Kata televisi (*television*), berarti program yang pernah disampaikan oleh antena melalui sinyal udara (Biagi, 2010: 202). Dapat diartikan bahwa jika tidak ada program maka tidak ada televisi. Program televisi merupakan produk yang ditayangkan televisi dari hasil produksi stasiun televisi itu sendiri atau *production house* (ph).

Sebagai media yang paling banyak ditonton masyarakat, kelebihan utama televisi dibanding media massa yang lain adalah bersifat audio visual, bisa didengar dan dilihat. Kedua indra yaitu mata dan telinga bekerja bersama dan tidak perlu berimajinasi seperti mendengarkan radio atau membaca buku.

b) Program Televisi

Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program televisi asalkan tidak bertentangan dengan norma dan hukum penyiaran. Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Media Penyiaran*, Morissan (2015: 225) membagi program televisi sebagai berikut:

1) Informasi

(a) *Hard news*

Informasi penting dan menarik yang sifatnya harus segera disiarkan agar diketahui oleh khalayak secepatnya dan isinya kurang mendalam.

(1) *Straight news*

Adalah suatu berita singkat yang mencakup 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Berita jenis ini sangat terikat waktu sehingga informasinya harus cepat tersampaikan kepada audiens.

2) *Features*

Adalah berita ringan yang menarik. Contohnya informasi tentang tempat liburan yang menarik, wisata kuliner, sejarah, *travelling*, petunjuk atau kiat, dan sebagainya.

(2) *Infotainment*

Berasal dari kata *information* dan *entertainment* yang apabila digabungkan menjadi *infotainment* artinya berita yang menghibur.

(b) *Soft news*

Informasi penting dan menarik yang isinya mendalam dan sifatnya tidak harus disiarkan secara langsung.

(1) *Current affair*

Artinya persoalan kekinian. Adalah program yang menyajikan informasi penting dan sudah tayang sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

(2) *Magazines*

Program informasi yang ringan namun mendalam, sama seperti *features* tetapi lebih panjang durasinya.

(3) *Talkshow*

Nama lainnya adalah perbincangan, yaitu program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas topik tertentu dan dipandu seorang *host* atau pembawa cara.

(4) *Documentary*

Adalah program informasi yang bertujuan sebagai pendidikan dan pembelajaran namun dikemas dengan menarik.

3) Hiburan

(a) Musik

Acara musik biasanya diampikan dalam dua format yaitu videoklip atau konser. Konser bisa diadakan di *outdoor* ataupun *indoor*.

(b) Drama

Berasal dari bahasa Yunani *dran* yang artinya bertindak atau berbuat. Drama adalah program yang menyajikan cerita kehidupan atau karakter tokoh yang diperankan oleh pemain dan melibatkan konflik atau emosi. Contohnya sinetron, film, kartun.

(c) Permainan

Permainan atau *game show* merupakan program yang melibatkan beberapa orang atau tim untuk memperebutkan sesuatu. Contohnya quiz, ketangkasan, dan *reality show* (*hidden camera*, *competition show*, *relationship show*, *fly on the wall*, dan mistik).

(d) Pertunjukan

Program yang berisi penampilan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi *indoor* atau *outdoor*. Contohnya lawak, sulap, tarian, dll.

c) Manajemen Program Televisi

Mengatur program televisi sangat penting, apalagi jika ingin program itu berhasil. Hal-hal yang perlu diketahui oleh pengelola program adalah bagaimana cara *manage* program agar bisa diterima baik oleh audiens. Morissan (2013:138-168) membagi manajemen penyiaran sebagai berikut:

1) Perencanaan

Mencakup kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.

- b) Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
- c) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- d) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- e) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - (2) Penjadwalan (*scheduling*) menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - (3) Anggaran (*budgeting*) menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 - (4) Pertanggungjawaban menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - (5) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- f) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.

2) Pengorganisasian

Merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

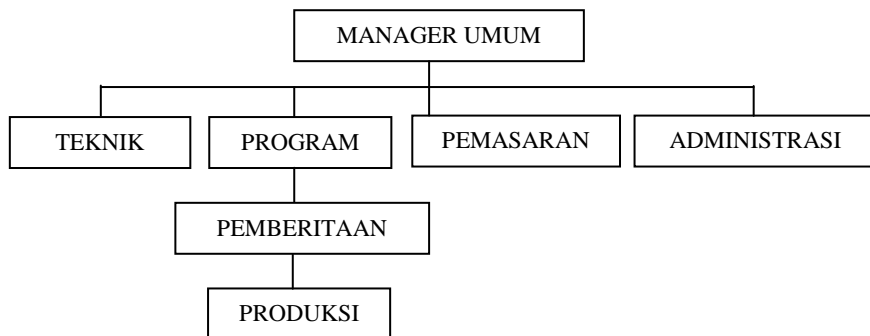
Gambar 2. Organisasi Penyiaran Besar



Sumber: Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group

Struktur organisasi yang ada pada stasiun televisi besar dipimpin oleh manager umum. Manager umum membawahi enam departemen, yaitu teknik, program, pemberitaan, produksi, pemasaran, dan administrasi. Tidak ada standar baku yang berlaku umum atas struktur organisasi suatu stasiun penyiaran (Morissan. 2015: 155). Departemen dibuat berdasarkan kebutuhan atau skala kegiatan. Stasiun televisi besar mempunyai departemen banyak karena skala kegiatannya sudah banyak.

Gambar 3. Organisasi Penyiaran Kecil



Sumber: Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group

Berbeda dengan struktur organisasi penyiaran besar, organisasi penyiaran kecil terdiri dari empat departemen. Empat departemen tersebut yaitu teknik, program, pemasaran, dan administrasi. Departemen yang ada pada stasiun televisi kecil lebih sedikit karena skala kegiatannya masih sedikit.

3) Pengarahan dan memberikan pengaruh

Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggungjawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

4) Pengawasan

Terdapat banyak sebutan untuk fungsi pengawasan (*controlling*) antara lain evaluasi (*evaluating*), penilaian (*appraising*) dan perbaikan (*correcting*). Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur. Dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen stasiun penyiaran adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan

benar. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

d) Agama Islam di Televisi

Konten bermuatan agama di zaman dahulu ditayangkan secara musiman dan momentum seperti saat bulan Ramadhan, dan bentuk programnya ceramah yang terkesan monoton serta membosankan. Namun, semakin berkembangnya zaman, insan pertelevisian semakin pintar mengemas nilai agama dalam program televisi.

Konten nilai agama yang dimasukan dalam program televisi sudah diatur dalam UU No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. Program dalam televisi tidak dapat melupakan nilai agama, contoh program “Halal Travel” TRANS7. Termasuk program *features* yang mempunyai citra bersenang-senang dan menghamburkan uang, program “Halal Travel” TRANS7 menyisipkan nilai agama berupa nilai dakwah dengan memberikan contoh kepada penonton agar selalu makan makanan halal ketika bepergian di negara muslim minoritas.

Kemasan program *features* kuliner yang menarik dan tidak membosankan, menjadi efektif apabila disisipkan nilai dakwah. Muatan nilai dakwah yang dimasukan juga perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan penonton. Supaya penonton lebih mudah memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Televisi adalah media yang mudah dijangkau semua

lapisan masyarakat dan efektif untuk menyebarkan informasi, jadi menggunakan bahasa yang ringan akan lebih memudahkan masyarakat memahami nilai dakwah yang disisipkan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM “HALAL TRAVEL” TRANS7 DENGAN TEMA *AUTHENTIC HALAL GREEK FOOD* YUNANI

A. Profil TRANS7

TRANS7 yang semula bernama TV7 berdiri pada tanggal 22 Maret 2000 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 Tahun 2001 tanggal 28 Desember 2001 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada tanggal 4 Agustus 2006 Kelompok Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT Corp dan sejak itu TV7 berubah menjadi TRANS7.

Saat ini TRANS7 beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaraan Penyiar Nomor 1820 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebagai bagian dari kelompok media yang berada dalam naungan CT Corp. TRANS7 menjadi televisi pilihan pemirsa Indonesia dengan *positioning Smart, Entertaining & Family*. Perjalanan TRANS7 sampai saat ini telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sebanyak 40 stasiun transmisi telah beroperasi untuk memperluas jangkauan siaran secara nasional dan dioperasikan oleh sumber daya setempat.

Berlokasi di Kawasan Terpadu CT Corp, TRANS7 didukung oleh peralatan terbaru yang akan memberikan Tayangan *High Definition* dengan kualitas gambar yang lebih baik. Selain itu, TRANS7 juga memiliki 6 buah studio yang terintegrasi dalam

komplek studio khusus bernama G7 yang di kawasan Kuningan Jakarta Selatan. Dengan sinergi dalam group TRANSMEDIA bersama TRANS TV, Detikcom, Transvision, CNN Indonesia, CNN Indonesia.com dan bisnis holding yang semakin meluas, diharapkan dapat semakin memperkokoh eksistensi TRANS7 dalam menghadapi peta persaingan bisnis pertelevisian Indonesia.

Gambar 4. Logo TRANS7



Sumber: trans7.co.id

TRANS7 mempunyai visi menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan ASEAN. Misi TRANS7 yaitu menjadi wadah ide dan aspirasi guna mendukung dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (<https://www.trans7.co.id/about#profile>, diakses pada Selasa, 16 Oktober 2018 pukul 11.47 WIB). Selama bertahun-tahun mengudara, TRANS7 mendapatkan banyak penghargaan mulai tahun 2007 hingga 2018. Dibalik keberhasilan dan pencapaian yang diraih TRANS7, ada banyak pihak yang bekerjasama untuk mewujudkan visi dan misi instansi. Berikut adalah *board of director* TRANS7:

Tabel 2. Struktur *Board of Director* TRANS7

<i>President Director</i>	Atiek Nur Wahyuni
<i>Frm Director</i>	Ch. Suswanti
<i>Production Director</i>	Andi Chairil Edward
<i>Progammng Division Head</i>	Leona Anggraeni
<i>News Division Head</i>	Titin Rosmasari
<i>Production Division Head</i>	Sambodo
<i>Prod. Facilities Division Head</i>	Lambok Sibarani
<i>Marketing Public Relations Division Head</i>	Anita Wulandari
<i>Marketing Division Head</i>	Muhammad Ichsan
<i>Sales Division Head</i>	Robert Sihombing
<i>Sales Division Head</i>	Muhammad Ridha
<i>Sales II Division Head</i>	Fillis Dilen Panorama

Sumber: <https://www.trans7.co.id/about#bod> diakses pada 16 Oktober

2018 pukul 12.36 WIB

B. Deskripsi Program “Halal Travel” TRANS7 dengan Tema *Authentic Halal Greek Food Yunani*

1. Sejarah Program “Halal Travel” TRANS7

Program “Halal Travel” merupakan salah satu program wisata kuliner yang dibuat dan ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia. TRANS7 mulai memperkenalkan program “Halal Travel” dalam akun instagram @halaltravelt7 pada tanggal 8 November 2017. Berikut sejarah “Halal Travel” yang sudah peneliti rangkum dari akun instagram @halaltravelt7 (sekarang @hijabtravelingt7) dan disusun sesuai tanggal unggah foto:

Tabel 3. Sejarah “Halal Travel” TRANS7

Gambar	Tanggal Posting	Deskripsi <i>Caption</i>
 <p>Ditukik oleh Indahnadapuspta dan 22 lainnya Njbttraveling7? Kalian punya rekomendasi tempat makan halal ala kalian, di kolom <i>comment</i>! 23 Nov 2017, 12:45 WIB 23 Nov 2017, 12:45 WIB 23 Nov 2017, 12:45 WIB</p>	8 November 2017	“yuk tuliskan rekomendasi tempat makan halal ala kalian, di kolom <i>comment</i> !”.
 <p>1.294 likes Ditukik oleh Indahnadapuspta Njbttraveling7? Kalian punya rencana traveling, @indahnadapuspta? Coba jawab pertanyaan kalian yang pastinya akan dijawab ini! Tayang perdana Sabtu, 11 November 2017, pukul 12.45 WIB. Hanya di @officialtrans7?</p>	8 November 2017	“tidak sekedar traveling, @halaltravelt7 juga akan menguak kuliner yang pastinya halal untuk kalian semua. Tayang perdana Sabtu, 11 November 2017, pukul 12.45 WIB. Hanya di @officialtrans7”.
 <p>Ditukik oleh Indahnadapuspta dan 24 lainnya Njbttraveling7? Kalian yang suka traveling, coba jawab di kolom <i>comment</i> di bawah ini!</p>	8 November 2017	“kalian yang suka traveling, coba jawab di kolom <i>comment</i> di bawah ini”.
 <p>Ditukik oleh Indahnadapuspta dan 48 lainnya Njbttraveling7? This is our host @indahnadapuspta. Kita ke Yunani untuk <i>hunting</i> halal food dan referensi travel halal lainnya. Nantikan episodenya ya...”.</p>	9 November 2017	“ <i>this is our host</i> @indahnadapuspta ketika <i>trip</i> ke Yunani untuk <i>hunting</i> halal food dan referensi travel halal lainnya. Nantikan episodenya ya...”.
 <p>Ditukik oleh Indahnadapuspta dan 12 lainnya Njbttraveling7? Pernah galau mau jalan2 going abroad tapi khawatir susah mendapatkan makanan halal? Kita bantu mencari referensinya</p>	9 November 2017	“pernah galau mau jalan2 going abroad tapi khawatir susah mendapatkan makanan halal? Kita bantu mencari referensinya

		<p>lewat program baru @officialtrans7 yg mulai tayang 11 November 2017 pukul 12.45”.</p>
 <p>Instagram post showing a person in traditional Japanese attire, likely related to the Halal Travel program.</p>	<p>9 November 2017</p>	<p>“when in Japan... tunggu episode Halal Travel di Jepang nanti yah”.</p>
 <p>Instagram post showing a group of people eating at a table, likely related to the Halal Travel program.</p>	<p>9 November 2017</p>	<p>“tim Halal Travel Trans7 saat ini tengah berada di Jepang untuk mengulik info bagaimana mencari makanan halal di Jepang. Nantikan episodinya ya...”.</p>
 <p>Instagram post showing a bowl of food, likely related to the Halal Travel program.</p>	<p>10 November 2017</p>	<p>“halal traveler pernah mengalami hal ini? Jangan khawatir, mulai sekarang @indahnadapusita bersama @halaltravel7 akan berikan informasi kuliner halal mancanegara. Yuk ikuti perjalanan perdana kami, Sabtu, 11 November 2017, pukul 12.45 WIB”.</p>
 <p>Instagram post showing a person sitting at a table, likely related to the Halal Travel program.</p>	<p>10 November 2017</p>	<p>“haaiii kalian semua yang suka traveling atau masih merencanakan perjalanan. Besok Sabtu 11 November 2017 pukul 12.45 WIB, @indahnadapusita akan memberikan referensi destinasi wisata luar negeri, budaya, juga kehidupan mancanegara. Saksikan hanya di Halal Travel @officialtrans7”.</p>

		kehalalan makanannya. Saksikan hanya di Halal Travel @officialtrans7. Thank you @thehalaleater yg sudah berbagi <i>reference</i> ”.
	10 November 2017	“penasaran kan apa yang dimakan @indahnadapuspta di Singapore ini? Looks so yummy, dan pastinya halal! Jangan lupa stay tune di @officialtrans7 besok Sabtu 11 November 2017, pukul 12.45 WIB”.
	11 November 2017	“hiii halal traveler, sudah siap menjelajah Singapore bersama @indahnadapuspta?”.

Sumber: hasil olah data peneliti dari akun instagram @hijabtraveling7

2. Profil Program “Halal Travel” TRANS7

“Halal Travel” TRANS7 mempunyai tujuan program *for those who seek halal information while going abroad* yang artinya bagi orang yang mencari informasi halal saat pergi ke luar negeri. Maksud dari tujuan tersebut yaitu, “Halal Travel” memberikan informasi dan referensi tempat makan makanan halal ketika pergi ke luar negeri. Kemasan program yang ringan dan menyenangkan seperti program wisata kuliner pada umumnya, diimbangi dengan nilai dakwah yang disisipkan dalam setiap tema tayangan. Hal tersebut menjadi ciri khas dan

membuat program “Halal Travel” TRANS7 berbeda dengan program wisata kuliner lain.

Gambar 5. “Halal Travel” TRANS7



Sumber: akun instagram @hijabtraveling7

Program “Halal Travel” TRANS7 merupakan satu diantara banyak program *features* kuliner yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Banyaknya program yang serupa membuat persaingan pasar semakin ketat, dan berlomba-lomba mengambil hati penonton, tentulah butuh ciri khas tersendiri. Ciri khas yang dimiliki dari program “Halal Travel” TRANS7 adalah nilai dakwah yang dimuat dalam setiap tema tayangannya.

Beberapa negara yang dikunjungi oleh “Halal Travel” yaitu Benua Asia dan Eropa seperti Singapura, Jepang, dan Yunani. Setiap negara yang dikunjungi dibagi menjadi tema-tema berbeda per episode untuk ditayangkan. Misalnya *Moeslim*

In Greece, Authentic Halal Greek Food Yunani, When In Athen, Best Halal Ramen, Authentic Halal Food Singapura, dan masih banyak lagi.

Program “Halal Travel” TRANS7 mempunyai durasi tayang selama 30 menit. Dimulai pada 12.45 WIB dan berakhir pada 13.15 WIB. Dipandu oleh *host* cantik bernama Indah Nada Puspita, yang berprofesi juga sebagai *vlogger*, model busana muslim, penyanyi, dan sekarang merilis label *fashion* muslim. Mempunyai wajah yang cantik, gaya busananya yang simpel, elegan, dan tetap sopan membuatnya semakin menarik sebagai *host* selain kepiawaian berbicara yang dimiliki.

3. Sinopsis Program “Halal Travel” TRANS7 dengan Tema *Authentic Halal Greek Food Yunani*

Program “Halal Travel” dengan tema *Authentic Halal Greek Food Yunani* terbagi menjadi tiga segmen. Segmen satu berisi *opening* dan sejarah Yunani secara singkat, letak geografis dan iklim di Yunani, serta pola makan orang Yunani. Selain itu dijelaskan juga makanan khas Yunani dan bahan-bahan yang digunakan, hal yang mempengaruhi makanan Yunani, dan wisata kuliner bernama *souvlaki* di O Kostas.

Segmen kedua berisi tentang wisata kuliner di beberapa restoran Yunani, dan keindahan alam Santorini. Kuliner tersebut bernama *moussaka*, *tomatokeftedez*, *tzatziki* dan *yoghurt* ala Yunani. Restoran yang dikunjungi dalam segmen kedua yaitu Ouzeri Greek *Restaurant*, Sologelato, Chillbox, dan I Stani.

Sebagai informasi tambahan, dijelaskan asal usul *moussaka*, hal yang mempengaruhi *tzatziki*, kebiasaan orang Yunani saat makan *tzatziki*, bahan pembuatan *yoghurt* di Yunani, dan penjelasan proses pembuatannya

Segmen ketiga berisi kuliner Yunani yang bercitarasa Asia di restoran yang bernama Wabi Sabi dan *closing* program. Nada memperlihatkan bahan dan cara pengolahan makanan bernama *narcissus chicken*, *beef noodle soup*, dan *fried banana*. Closing program diisi perjalanan Nada di *Airport* dan *lower third* yang berisi urutan nama tim produksi dan pendukung program.

Konten yang disajikan program “Halal Travel” TRANS7 memang tidak jauh berbeda dengan program *features* kuliner lain. Perbedaannya terletak pada nilai dakwah yang disisipkan program “Halal Travel” TRANS7 dalam setiap tema tayangan. Peneliti mengatakan program ini berbeda, sebab program *traveling* atau *features* cenderung sering menghambur-hamburkan uang dan identik dengan bersenang-senang semata, tanpa memperhatikan nilai-nilai yang seharusnya diterapkan dalam hidup.

Penyajian nilai dakwah program “Halal Travel” TRANS7 disampaikan sesuai landasan Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Menurut peneliti, program “Halal Travel” layak dijadikan media penyampaian nilai-nilai dakwah untuk tetap


memperhatikan makanan yang dikonsumsi agar tetap halal, dan menerapkannya ketika berada di luar negeri.



C. Visualisasi Verbal dan Nonverbal Adegan yang Mengandung Nilai Dakwah pada Program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis Tema *Authentic Halal Greek Food Yunani*)



Berdasarkan teknik dokumentasi yang dipakai, peneliti telah mendapatkan data visualisasi verbal berupa tulisan informasi (teks) dan dialog atau percakapan (lisan), serta visualisasi nonverbal berupa adegan yang akan dianalisis. Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam tabel:

Tabel 4. Visualisasi program “Halal Travel” TRANS7

No.	Bentuk Nilai Dakwah	Waktu	Gambar	Deskripsi <i>Dubbing</i> dan Dialog <i>Host</i>
1.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal dan nonverbal)	04:47-04:57	<p>a.</p>  <p>b.</p> 	<p><i>Dubber</i> “dengan bekal google dan tanya sana-sini, Nada menemukan satu kedai kecil yang menjual <i>Souvlaki</i> sejak tahun 1950-an, namanya O Kostas”. Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan lokasi O Kostas.</p>
2.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal dan	06:26-06:36		<p><i>Dubber</i> “ini dia Hermion restoran. Restoran dengan suasana taman yang</p>

	nonverbal)			<p>tenang juga makanan yang enak”.</p> <p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan lokasi Hermion restoran.</p>
3.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal)	08:28-08:58		<p><i>Dubber</i> “selain <i>soubhaki</i> otentik, di Athena juga ada satu restoran yang menyajikan <i>soubhaki</i> dengan rasa fushian yaitu Mirch. Karena Mirch adalah restoran India maka menu <i>soubhaki</i>nya adalah Indian <i>soubhaki</i> yang menggabungkan penyajian <i>soubhaki</i> khas Yunani dan resep ala India. Walaupun masih memakai roti pita untuk membungkusnya namun isiannya sudah diganti dengan daging ayam bumbu yang dikenal dengan nama <i>chicken tikka</i>”.</p> <p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan lokasi Mirch.</p>




4.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal)	11:14-11:24		<p><i>Dubber</i> “siapa yang belum kenal <i>moussaka</i>? Kuliner khas Yunani ini tersusun dari berlapis-lapis bahan makanan yang mirip dengan lasagna dari Italia. Salah satu yang enak di Athena ada di restoran Arcadia dekat Acropoli”.</p> <p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertulis lokasi Arcadia.</p>
5.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal)	13:26-13:53		<p><i>Dubber</i> “berkunjung ke Yunani tak lengkap rasanya apabila tidak menyempatkan mampir ke Santorini. Santorini selain panorama alamnya yang cantik karena dikelilingi lautan dan kaldera juga menyimpan kuliner khas yang tidak kalah enak dari Athena. Di Santorini, Nada berkeliling ke kota Fira dan berkunjung ke Ouzeri restoran yang menyediakan</p>

				<p><i>tzatziki</i> dan <i>tomatokeftedes</i>". Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan lokasi Ouzeri.</p>
6.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal)	17:3-17:45		<p><i>Dubber</i> “kemudian di Fira, Santorini ada sebuah jalan yang dipenuhi dengan berbagai macam kedai makanan. Dua diantaranya adalah <i>dessert</i> yaitu Solo Gelato dan Chillbox yang menyediakan <i>yoghurt</i>". Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan lokasi Solo Gelato dan Chillbox.</p>
7.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal)	21:27-21:51		<p><i>Dubber</i> “sekarang Nada akan menuju ke I Stani di Athena. I Stani adalah sebuah patiseri yang menjual aneka <i>dairy product</i>, Greek <i>coffee</i> juga <i>Pestri</i> mereka terkenal karena sudah berdiri sejak tahun 1930-an. Jadi soal rasa Greek <i>yoghurnya</i> sudah pasti tidak perlu</p>

				<p>diragukan lagi karena resepnya yang masih terjaga secara turun temurun”.</p> <p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan lokasi I Stani.</p>
8.	Mencari tempat makan makanan Halal (verbal)	23:26-23:34		<p><i>Dubber</i> “kebetulan Nada kangen masakan Asia, dan di ujung sana ada restoran dengan cita rasa khas Asia yang banyak pilihan menunya. Namanya Wabi Sabi”.</p> <p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan lokasi Wabi Sabi.</p>
9.	Menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal (verbal)	08:09, 08:15, 08:27, 08:35 dan 23:49	<p>a.</p> 	<p>Nada memberikan informasi bagaimana cara mendapatkan makanan halal di negara Muslim minoritas.</p> <p>Keterangan: Pada <i>lower third</i> tertuliskan</p> <p>a. Jika ragu dengan kehalalan bahan makanan yang disajikan, pilih menu dengan bahan dasar <i>seafood</i>. Atau minta dibuatkan</p>



			<p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p> <p>e. </p>	<p>versi vegetarian.</p> <p>b. Bisa juga meminta mereka memasak dialat masak yang berbeda.</p> <p>c. Karena tidak ada badan sertifikasi halal, ada beberapa restoran di Yunani yang memasang logo halal karena pemiliknya memang muslim.</p> <p>d. Dan juga restoran yang tidak memasang logo halal, tapi jika dicek di menunya, mereka menyajikan masakan India yang halal dan <i>muslim friendly</i>.</p> <p>e. Jika kita ke negara yang mayoritas penduduknya bukan muslim, restoran yang kita kunjungi biasanya membantu memastikan pesanan kita tidak tercampur</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



				bahan non halal.
10.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan (verbal dan nonverbal)	01:16-01:40		<p><i>Dubber</i> “Yunani adalah negara Eropa yang terletak paling selatan di kawasan Semenanjung Balkan. Sejak beribu-ribu tahun lalu orang Yunani terkenal dengan makanannya yang sehat atau populer juga disebut dengan diet ala mediterania. Kuncinya adalah proses masak yang mayoritas dipanggang atau direbus dan jarang digoreng”.</p> <p>Keterangan: agar lebih sehat, di Yunani cara mengolah makanan dengan dipanggang dan direbus.</p>
11.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal dan nonverbal)	01:48-02:23	a. 	<p><i>Dubber</i> “Juga penggunaan bahan-bahan yang segar seperti sayuran, misalnya saja tomat, terong, paprika, bawang merah, dan kentang. Rasio penggunaan daging merahpun sedikit. Sebagai gantinya,</p>


			<p>b. </p> <p>c. </p>	<p>orang Yunani lebih banyak makan ikan. Untuk bumbunya, orang Yunani seakan mewajibkan penggunaan <i>olive oil</i> dalam setiap olahan makanannya. Selain itu ada lemon, garam laut, origano, macam-macam keju, daun anis, bahkan <i>yoghurt</i> untuk menambah aroma dan rasa”. Keterangan: untuk hidup lebih sehat, bahan-bahan yang digunakan rata-rata seperti yang disebutkan dalam <i>dubbing</i>.</p>
12.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal)	03:18-03:43		<p><i>Dubber</i> “walaupun diklaim mempunyai menu ala Mediterania yang sehat, namun Yunani juga menggunakan <i>fast food</i> sendiri yang disebut <i>souvlaki</i> atau dikenal juga sebagai kebabnya Yunani. <i>Souvlaki</i> sendiri adalah potongan daging, bawang bombay merah, dan tomat yang diberi saus</p>

				<p><i>yoghurt</i> kemudian dibungkus dengan roti pita panggang kadang-kadang ditambah juga dengan kentang goreng serta tersedia dalam versi vegetarian”.</p> <p>Keterangan: <i>fastfood</i> di Yunani juga menggunakan bahan yang sehat.</p>
13.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal dan nonverbal)	07:16-07:48	<p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p>	<p><i>Dubber “dolmades</i> adalah nasi yang digulung dengan daun anggur. Lalu <i>melitzana papoutsaki</i> adalah terong yang diberi daging ayam dan keju. Sedangkan <i>gemista</i> adalah paprika hijau dan paprika merah yang diisi dengan nasi berbumbu”.</p> <p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan tentang pengolahan <i>dolmades, melitzana papoutsaki,</i> dan <i>gemista.</i></p>
14.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan	11:31-11:50		Bahan pembuatan <i>moussaka</i> dan pengolahannya

	(verbal dan nonverbal)			<p>dijelaskan dalam gambar dan <i>dubbing</i> “<i>moussaka</i> adalah makanan berbahan dasar kentang, terong, dan daging cincang yang disusun lapis demi lapis kemudian ditutup dengan saus bechamel. <i>Moussaka</i> dimasak dengan cara dipanggang dan ada versi vegetariannya”. Keterangan: dalam <i>dubbing</i> telah dijelaskan</p>
15.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal)	13:57-14:55	<p>a. </p> <p>b. </p>	<p><i>Dubber</i> “<i>well, this is it tzatziki dan tomatokeftedes. tomatokeftedes</i> adalah kuliner khas Yunani dari Santorini yang biasanya disajikan sewaktu musim panas. <i>Tomatokeftedes</i> terbuat dari potongan tomat segar yang dicampur dengan potongan <i>zuccini</i>, bawang bombay, daun bawang, daun peterseli, daun <i>sprearmint</i>, tepung</p>






				<p>terigu, dan tepung <i>self raising</i> kemudian dibentuk bulat dan digoreng sampai matang. Sedangkan <i>tzatziki</i> adalah saus khas Yunani yang bisa dimakan langsung atau dijadikan suatu makanan. Cara membuatnya cukup mudah. Campurkan bahan dasar berupa <i>yoghurt</i>, mentimun, daun dill, bawang putih, merica, garam, dan sedikit cuka. Kemudian aduk rata dan tuangkan <i>olive oil</i>. ”</p> <p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> tertuliskan tentang pengolahan <i>tzatziki</i> dan <i>tomatokeftedes</i>.</p>
16.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal dan nonverbal)	16:27-16:58	<p>a. </p> <p>b. </p>	<p><i>Dubber</i> “<i>yoghurt</i> pada umumnya adalah hasil fermentasi dari susu sapi. Namun berbeda dengan <i>yoghurt</i> ala Yunani atau yang populer disebut dengan Greek <i>yoghurt</i>. Greek <i>yoghurt</i> difermentasikan</p>




			<p>c. </p> <p>d. </p>	<p>dengan cara direbus terlebih dahulu sampai mengental yang bertujuan untuk menghilangkan lemak perebusan inipun memakan waktu yang cukup lama. Greek <i>yoghurt</i> bisa menggunakan bahan dari susu kambing, susu domba, atau susu sapi. Karena proses perebusan sampai lemaknya hilang tersebut, maka Greek <i>yoghurt</i> mempunyai tekstur yang kental dengan rasa yang tidak asam sama sekali. Bahkan agak kering dan cenderung tawar dan diklaim sebagai produk <i>yoghurt</i> yang rendah lemak”.</p> <p>Keterangan: dalam <i>dubbing</i> telah dijelaskan bahan dan cara pengolahan <i>yoghurt</i> yang berbeda.</p>
17.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal)	18:44		<p>Keterangan: dalam <i>lower third</i> dijelaskan bagaimana proses</p>


				<p><i>self service</i> di Chillbox dan Sologelato. Yaitu dengan mengambil yoghurt sendiri kemudian memilih <i>topping</i> sesuai keinginan.</p>
18.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal)	22:02-22:11		<p><i>Dubber</i> “di I Stani Greek <i>yoghurtnya</i> disajikan dengan cara tradisional yaitu disiram madu dan ditaburi dengan kacang walnut”. Keterangan: dalam dubbing dijelaskan bagaimana menyajikan yoghurt tradisional Yunani.</p>
19.	Mengetahui bahan dan cara pengolahan (verbal dan nonverbal)	23:43-25:15	<p>a.</p>  <p>b.</p> 	<p>Nada “assalamualaikum halal <i>traveler</i> kali ini <i>another cooking time</i>, aku di restoran Wabi Sabi restoran Athena, dan <i>here with me chef Jimmy</i>. Sekarang kita akan masak yang namanya <i>narcissus chicken</i>”. <i>Dubber</i> “untuk membuat <i>narcissus chicken</i> pertama potong dada ayam dengan mengikuti seratnya kemudian taburi dengan</p>







			<p>c. </p> <p>d. </p>	<p>garam dan merica, lalu masukkan telur dan tepung jagung dan diuleni sebentar. Tahap berikutnya goreng ayam sampai garing dan tiriskan. Masak telur orak arik, campurkan kembali dengan ayam yang sudah matang kemudian tauge, wortel, dan daun bawang. Jangan lupa tambahkan bumbu, terutama saus hoisin yang menjadi khasnya. Terakhir tambahkan bihun masak sebentar sampai tercampur rata dan sajikan di atas piring sebelum digulung ke adonan kulit”.</p> <p>Nada “jadi ini hanyalah <i>filling</i> nya, nanti kita masukan ke dalam <i>pancake</i> kemudian digulung. Sekarang kita pakai <i>been saous</i>, kita taruh di atas pancakenya. <i>And thi is narcissus chicken by me and chef Jimmy</i>”.</p>
20.	Mengetahui bahan	25:23-		Nada “makanan

	<p>dan cara pengolahan (verbal dan nonverbal)</p>	<p>26:00</p>	<p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p> <p>e. </p>	<p>selanjutnya yang akan kita masak adalah <i>Vietnam food its called Pho, right?</i> Dubber “cukup mudah membuat <i>noodle soup</i>, iris daging tipis-tipis lalu rebus bakso bersama kuah kaldu sapi. Selagi menunggu daging dalam kuah kaldu matang, susun isian mi berupa daging, taube, bawang bombay, seledri dalam mangkuk. Setelah kaldunya matang siram kaldu dalam mangkuk berisi mi. Hemm yummy. Nada “<i>this is Pho, one of traditional vietnam’s food very delicious and looking very beautifull now</i>. Oke menu ketiga kita akan membuat <i>dessert it is called Fried Banan</i>”. Dubber “buat adonan tepung pelapis menggunakan <i>corn flavour</i> dan air. Setelah itu potong</p>
--	---------------------------------------------------	--------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>apel, pisang, dan kelapa yang sudah dibekukan. Lapihi buah yang sudah dipotong tadi menggunakan adonan tepung kemudian goreng sampai kecoklatan tambahkan es krim dan taburi wijen sebelum disajikan”.</p>
21.	Mengolah makanan dengan bersih (nonverbal)	07:29, 08:50, 11:41, 24:12, dan 25:22	<p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p> <p>e. </p>	<p>Nada dan chef menggunakan penutup kepala atau sarung tangan ketika memasak.</p> <p>Keterangan: dalam adegan terlihat Nada dan chef menggunakan sarung tangan untuk memasak. Chef juga menggunakan penutup kepala. Fungsinya agar bahan makanan tetap bersih dan steril.</p>

22.	Mengolah makanan dengan bersih (nonverbal)	16:18-17:00		<i>Yoghurt</i> diolah menggunakan mesin. Keterangan: pengolahan <i>yoghurt</i> menggunakan mesin agar lebih steril.
23.	Berbicara sopan kepada orang lain dan ramah (verbal dan nonverbal)	06:41-06:46		Setelah mengobrol di luar dengan menanyakan kabar kepada penjaga restoran, Nada bertanya “ <i>is it possible for me to see this in process?</i> ” dan dijawab oleh penjaga restoran “ <i>of course</i> ”. Keterangan: sebelum ikut memasak dengan chef di dapur, Nada meminta izin kepada pelayan.
24.	Berbicara sopan kepada orang lain dan ramah (verbal dan nonverbal)	18:11-18:34		Percakapan Nada dengan penjual di Chillbox tentang isi dari <i>yoghurt</i> dan harganya. Penjual “apa yang anda inginkan? Es krim atau <i>yoghurt</i> beku?”

				<p>Nada “yoghurt beku”</p> <p>Penjual “kita punya 4 rasa, vanilla, kue, pisang, dan netral. Dan anda bisa memilih sendiri taburan di atasnya”</p> <p>Nada “berapa banyak jenis taburan yang boleh kami tambahkan?”</p> <p>Penjual “sesuai selera anda. Karena anda membayar sesuai beratnya, jadi buatlah <i>yoghurt</i> kreasi anda sendiri”</p> <p>Nada “oke”</p> <p>Teman Nada “jadi apakah kami harus membuatnya sendiri?”</p> <p>Penjual “benar”.</p>
25.	<p>Berbicara sopan kepada orang lain dan ramah (verbal dan non verbal)</p>	25:21-25:27		<p>Nada “makanan selanjutnya yang akan kita masak adalah <i>Vietnam food its called Pho, right?</i>”</p> <p>Chef “<i>yes</i>”.</p> <p>Keterangan: Nada bertanya kepada untuk memastikan apa yang akan dimasak chef agar suasana lebih mencair.</p>

26.	Makan menggunakan tangan kanan (nonverbal)	05:14, 10:03, 13:14, 20:55, dan 27:27	<p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p> <p>e. </p>	<p>Nada makan menggunakan tangan kanan. Keterangan: dalam tayangan terlihat bahwa Nada selalu makan menggunakan tangan kanan.</p>
27.	Makan diawali dengan <i>bismillah</i> (verbal)	27:10-27:22		<p>Nada “sekarang aku mau cobain dari sini, bisa dilihat ya ini cantik banget emang makanan Asia itu tampilannya bikin kita berselera banget ya. <i>Bismillahirrohma nirroh</i>”.</p>


28.	Mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengucapkan <i>MasyaAllah</i> (verbal)	28:16-28:36		Nada “sekarang kita cobain dulu nih <i>Pho</i> nya. Harus pakai kuahnya. Wooww kuahnya sih juara <i>MasyaAllah</i> enak banget”.
-----	---------------------------------------------------------------------------	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

BAB IV
ANALISIS NILAI DAKWAH
PADA PROGRAM “HALAL TRAVEL” TRANS7
DENGAN TEMA *AUTHENTIC HALAL GREEK FOOD* YUNANI

Data yang didapatkan peneliti dari visualisasi verbal (tulisan dan lisan) dan nonverbal (adehan) yang mengandung nilai dakwah dalam program “Halal Travel” TRANS7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani) akan dianalisis menggunakan analisis isi Krippendorff dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam Bab I sub bab metode penelitian, yaitu unit analisis, kategori, *coding*, dan analisis. Peneliti telah mencantumkan waktu dan isi *dubbing* yang ada pada program “Halal Travel” TRANS7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani) sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan diletakan dalam Bab III sub bab visualisasi program “Halal Travel” TRANS7. Di bawah ini telah peneliti sajikan klasifikasi dan hasil olah data yang menunjukkan nilai dakwah berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis.

Tabel 5. Mencari tempat makan makanan halal

Gambar	1. a.		1.b.	
		Nada sedang bertanya dengan seseorang		Lokasi restoran O Kostas
	2.		3.	
		Nada sedang bertanya dengan pelayan restoran, dan tertulis lokasi Hermion restoran		Lokasi restoran Mirch
	4.		5.	
		Lokasi restoran Arcadia		Lokasi restoran Ouzeri
	6.		7.	
	Lokasi Sologelato dan Chillbox		Lokasi restoran I Stani	

	<p>8. </p> <p>Lokasi restoran Wabi Sabi</p>
<p>Keterangan</p>	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa lisan, teks dan adegan. Lisan dan teks merupakan komunikasi verbal, dan adegan merupakan komunikasi nonverbal. Secara teks, masing-masing gambar tertulis alamat restoran yang dikunjungi Nada. Sedangkan secara lisan telah dibacakan oleh <i>dubber</i> dan deskripsinya tertulis pada Bab III sub bab visualisasi program “Halal Travel” TRANS7. Kemudian secara adegan, Nada terlihat sedang berbicara pada seorang perempuan untuk bertanya tempat makan makanan halal untuk dikunjungi.</p> <p>Kategori: Mencari tempat makan makanan halal masuk dalam kategori Al-Qur’an, sebab dalam Al-Qur’an Allah SWT telah berfirman agar manusia makan makanan halal yang disediakan Allah SWT di bumi. Firman ini didukung dengan sabda Rasulullah yang dijelaskan pada analisis di bawah ini.</p> <p>Coding: Pada program “Halal Travel” TRANS7 analisis tema <i>authentic halal greek food</i> Yunani, ada sebanyak delapan kali Nada mencari tempat makan makanan halal di Yunani.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Mencari sesuatu yang halal sudah menjadi kewajiban seorang muslim. Sesuatu yang dimaksud yaitu semua perkara secara umum, seperti mencari pekerjaan yang halal, mencari rezeki yang halal, dan mencari makanan yang halal.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Departemen Agama. 1997: 26)

Allah SWT telah menyeru kepada umat manusia secara umum agar makan makanan yang baik yang sudah disediakan di bumi. Agar makan sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, bukan diharamkan oleh umat itu sendiri. Makanan halal dalam surat ini maksudnya adalah makanan yang diperbolehkan dalam agama baik dari segi hukum, zat (kandungan), dan hakikatnya (cara pengolahan dan cara mendapatkan). Allah SWT mengingatkan kepada manusia agar tidak mengikuti langkah setan, sebab setan akan mengarahkan manusia mengharamkan apa yang diharamkan Allah SWT dan sebaliknya. Rasulullah SAW pernah bersabda:

عن ابي هريرة رضي الله عنه, عن النبي ص. م., قال: ياتي علي الناس زمن. لا
ييا لي المرء ما خدمته, امن الحلال ام من الحرام (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda: akan datang kepada manusia suatu zaman dimana mereka tidak peduli terhadap apa yang diperolehnya, apakah berasal dari sesuatu yang halal atau haram”. (H. R. Bukhari)

Dalam Hadis tersebut disebutkan bahwa pada akhir zaman manusia akan tidak peduli lagi dengan kehalalan atau keharaman suatu perkara. Manusia tidak memikirkan akibat dan balasannya dikemudian hari, sebab manusia hanya memikirkan apa yang dibutuhkan dan hendak dicapai, contohnya dalam hal makanan halal dimulai dari mencari tempatnya. Hal yang perlu diwaspadai saat berwisata kuliner adalah kehalalan makanan. Bisa jadi seorang *traveler* kuliner kurang memperhatikan kehalalan makanan karena sudah tertarik dengan tampilan dan inovasi makanan baru yang akan dicoba.

Nada mencari tempat makan makanan halal dan *muslim friendly* dari google dan bertanya pada masyarakat sekitar. Mencari tempat makan makanan halal sampai mempunyai sertifikasi halal di luar negeri sangat penting bagi kaum muslim, sebab sudah dijamin kehalalan makanan di restoran tersebut. Berdasarkan penjelasan Hadis di atas, seorang muslim harus mencari suatu perkara dengan halal dimanapun muslim itu berada dan bagaimanapun keadaannya kecuali dalam keadaan darurat dan

membahayakan dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 173 yang bunyinya:






إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ
لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Departemen Agama. 1997: 27)

Ayat ini memperbolehkan manusia untuk makan makanan yang diharamkan jika dalam keadaan terpaksa dan tidak melampaui batas. Terpaksa yang dimaksud misalnya, jika seseorang dililit rasa lapar dan makanan tersebut dijadikan obat. Beberapa ahli fiqih memperbolehkan makan makanan haram dalam kondisi dua tersebut dengan batasan jika lewat sehari semalam dan tidak mendapati makanan kecuali makanan yang haram tersebut. Imam Malik berkata bahwa, “Batasnya adalah kenyang, dan boleh menyimpannya untuk persediaan hingga mendapatkan yang lain” (Qardhawi. 2016: 50).

Dari pemaparan ayat Al-Qur'an dan Hadis di atas, sebagai muslim tentu saja harus berusaha mencari makanan halal dan tempat makan yang menyediakan makanan halal terlebih dahulu. Sebab mencari perkara yang halal hukumnya wajib bagi seorang muslim.

Tabel 6. Menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal

<p>Gambar</p>	<p>1. </p>	<p>2. </p>
	<p>Informasi cara mendapatkan makanan halal a</p>	<p>Informasi cara mendapatkan makanan halal b</p>
	<p>3. </p>	<p>4. </p>
	<p>Informasi cara mendapatkan makanan halal c</p>	<p>Informasi cara mendapatkan makanan halal d</p>
	<p>5. </p> <p>Informasi cara mendapatkan makanan halal e</p>	

	Deskripsi tertulis informasi cara mendapatkan makanan halal terdapat pada Bab III, sub bab visualisasi verbal dan nonverbal adegan yang mengandung nilai dakwah (halaman 49).
Keterangan	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa teks (verbal). Secara teks, masing-masing gambar tertulis informasi bagaimana cara mendapatkan makanan halal .</p> <p>Kategori: Menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal masuk dalam kategori Al-Qur'an, sebab dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman agar manusia berbuat kebajikan. Secara lebih rinci dijelaskan pada analisis di bawah ini.</p> <p>Coding: Pada program “Halal Travel” TRANS7 analisis tema <i>authentic halal greek food</i> Yunani, ada sebanyak lima kali informasi yang diberikan untuk mendapatkan makanan halal.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Berada di negara muslim minoritas, sertifikasi halal sebuah restoran menjadi informasi utama yang dibutuhkan oleh *traveler* kuliner. Di Yunani, tidak semua tempat makan atau restoran bersertifikat halal. Sertifikasi halal adalah proses pemberian label halal kepada tempat makan atau restoran melalui prosedur yang panjang. Tempat makan bersertifikat halal berarti sudah memenuhi kriteria produk halal dalam suatu negara sesuai dengan prosedur (syariat Islam). Sertifikat halal ini merupakan syarat untuk mencantumkan label halal pada kemasan produk

(Nuryati. 2008: 155). Proses sertifikasi tersebut dapat memudahkan seorang muslim memilih tempat makan halal.

Memberikan informasi mengenai bagaimana cara mendapatkan makanan halal di negara muslim minoritas sangat bermanfaat bagi seorang muslim. Informasi ini disampaikan dalam program “Halal Travel” TRANS7 kepada penonton melalui *lower third* pada program. Memberikan informasi merupakan suatu bentuk kebajikan karena sama saja dengan menyampaikan sebuah kebajikan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imron [3]: 104 yang bunyinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ







Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Utsaimin. 2007: 55)

Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 menjelaskan bahwa segolongan umat dianjurkan untuk menyebarkan kebaikan. Kebaikan yang dimaksud adalah ajaran islam. Mereka (yang menyeru, menyuruh dan yang melarang) akan mendapatkan keberuntungan (berbahagia) atau mendapatkan kebahagiaan (Al-Mahalli, As-Suyuthi. 2008: 259).

Hal yang dapat dipetik dari ayat ini yaitu menyebarkan kebajikan agar dapat melaksanakan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *munkar*. Contoh menyebarkan kebajikan dalam program “Halal Travel” TRANS7

dengan tema *authentic halal greek food* Yunani yaitu memberikan informasi bagaimana cara mendapatkan makanan halal ketika berada di Yunani. Supaya muslim bisa makan makanan halal meskipun berada di luar negeri dengan penduduk muslim minoritas.

Tabel 7. Mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan

Gambar	1.		2.a.	
		Proses masak dengan cara dipanggang		Penggunaan bahan yang segar (tomat) dan <i>olive oil</i>
	2.b.		2.c.	
		Penggunaan bahan yang segar seperti paprika		Ikan sebagai pengganti daging merah
	3.		.a.	
		Penyajian <i>soughlaki</i> yang sudah matang		Nada dan chef memasak <i>dolmades</i>



Penyajian *melitzana papoutsaki* yang sudah matang



Penyajian *gemista* yang sudah matang



Nada dan chef sedang memasak *moussaka*



Penyajian *tomatokeftedes* yang sudah matang



Penyajian *tzatziki* yang sudah matang



Pengolahan greek yoghurt



Pengolahan greek yoghurt



Pengolahan greek yoghurt



Pengemasan greek yoghurt



Penyajian yoghurt diChillbox

9. 10.a.



Penyajian yoghurt tradisional di restoran I Stani

Penyajian *narcissus chicken* di restoran Wabi sabi

10.b. 10.c.



Nada dan chef memasak *narcissus chicken*

Nada dan chef menyajikan *narcissus chicken* di piring

10.d. 11.a.



Nada memperlihatkan *narcissus chicken* ke penonton

Penyajian *pho* di restoran Wabi Sabi

11.b. 11.c.



Bahan pembuatan *pho*

Nada dan chef menyajikan *pho* di mangkuk

	<p>11.d.  1.e. </p> <p>Penyajian <i>fried apple</i>, Nada dan chef <i>fried banana</i>, dan <i>fried coconut</i> memasak <i>fried apple</i></p>
<p>Keterangan</p>	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa lisan, teks dan adegan. Lisan dan teks merupakan komunikasi verbal, dan adegan merupakan komunikasi nonverbal. Secara teks, ada beberapa jenis makanan yang bahan dan cara pengolahannya tertulis dalam <i>lower third</i>. Sedangkan secara lisan telah dibacakan oleh <i>dubber</i> dan deskripsinya tertulis pada Bab III sub bab visualisasi program “Halal Travel” TRANS7. Kemudian secara adegan Nada memasak beberapa makanan dengan chef.</p> <p>Kategori: Mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan masuk dalam kategori Hadis, sebab dalam Al-Qur’an tidak ada firman Allah SWT yang secara khusus membahas bahan dan cara pengolahan makanan. Akan tetapi ada firman Alah SWT yang menyeru agar manusia makan makanan yang baik dan halal. Secara lebih rinci dijelaskan dalam analisis.</p> <p>Coding: Pada program “Halal Travel” TRANS7 analisis tema <i>authentic halal greek food</i> Yunani, ada sebanyak 11 kali adegan yang menunjukkan Nada mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Dialog yang dibicarakan Nada ketika memasak bersama chef, *dubbing*, serta adegan yang terdapat dalam gambar menjelaskan tentang bahan dan cara pengolahan makanan. Mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan sebelum makan, sebab hal tersebut masuk dalam salah satu kriteria produk halal. Selain itu kehalalan makanan juga dilihat dari zat dan hakikatnya, yaitu dari bahan dan cara pengolahannya. Sebelum makan, sebaiknya kehalalan makanan diperhatikan dari segi kandungannya dengan melihat bahan yang digunakan.

Bahan dan cara pengolahan makanan setiap tempat berbeda, sesuai kreativitas dan hasil cipta seorang chef. Agar mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan, Nada meminta izin kepada pelayan untuk ikut memasak di dapur bersama chef, dan pelayan restoran mengizinkan. Setelah mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan, Nada menginformasikan kepada penonton agar dapat dijadikan referensi kuliner ketika di Yunani dengan tujuan ketika muslim sedang *traveling* ke negara muslim minoritas dapat menemukan makanan halal dengan mudah. Sebagaimana Hadis di bawah ini yang menjelaskan bahwa Rasulullah tidak memakan makanan sebelum diberitahu apa jenis makanan tersebut. Hadis tersebut bunyinya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِقَاتٍ أَبُو الْحَسَنِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو
 أَمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ بْنُ حُنَيْفٍ الْأَنْصَارِيُّ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ الَّذِي يُقَالُ لَهُ
 سَيْفُ اللَّهِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ وَهِيَ خَائِئَةٌ وَخَالَئَةٌ

ابن عَبَّاسٍ فَوَجَدَ عِنْدَهَا صَبًّا مَخْنُودًا فَذَكَرَتْ بِهِ أُخْتَهَا حُفَيْدَةَ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ بَنِي بَدْرٍ فَقَدَّمَتْ
 الصَّبَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قَلَمًا يُقَدِّمُ يَدَهُ لَطَعَامٍ حَتَّى يُحَدِّثَ بِهِ وَيُسَمِّي
 لَهُ فَأَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ إِلَى الصَّبِّ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ النَّسْوَةِ الْمُخْضِرِ
 أَخْبِرَنِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَدَّمْتَنِي لَهُ هُوَ الصَّبُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَنِ الصَّبِّ فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ أَحْرَامُ الصَّبِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لَا
 وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ قَالَ خَالِدٌ فَاجْتَرَزْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَيَّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil Abul Hasan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri, dia berkata: Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif Al Anshari mengabarkan kepadaku, sesungguhnya Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Khalid bin Al Walid yang diberi gelar Saifullah (pedang Allah) mengabarkan kepadanya, dia masuk bersama Rasulullah SAW kepada Maimunah dia adalah bibinya dan bibi Ibnu Abbas dan mendapati disisinya *dhabb* (binatang sejenis biawak/ kadal) yang dipanggang, didatangkan kepadanya oleh saudaranya Hafidah bin Al Harits dari Najed. Maka dihidangkanlah *dhabb* kepada Rasulullah SAW. Biasanya, beliau jarang sekali menjulurkan tangannya kepada makanan hingga diceritakan tentangnya dan disebutkan. Maka Rasulullah SAW menjulurkan tangannya kepada tiba-tiba seorang perempuan di antara perempuan yang hadir berkata, “Beritahukan kepada Rasulullah SAW apa yang kamu hidangkan kepadanya, dia adalah *dhabb* wahai Rasulullah”. Maka Rasulullah SAW mengangkat tangannya dari *dhabb*. Khalid bin Al Walid bertanya, “Apakah *dhabb* haram wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Tidak, tetapi ia tidak ada di negeri kaumku maka aku mendapati diriku kurang selera”. Khalid

berkata, “Aku pun memotongnya dan memakannya, sementara Rasulullah SAW memandang kepadaku” (Al Asqalani, Al Hafizh. 2014: 652-653).

Dalam Hadis diceritakan bahwa Rasulullah SAW tidak akan memakan makanan yang diberikan kepada beliau, sebelum beliau diberitahu jenis makanan tersebut. Selain itu, dalam Hadis juga diceritakan bahwa Rasulullah SAW tidak memakan *dhabb* sebab di tempat tinggal beliau tidak ada jenis makanan tersebut. Alasan lainnya yaitu, terkadang daging dihidangkan dalam keadaan matang (sudah dimasak atau dipanggang) jadi susah untuk membedakan jenis daging dan halal haramnya. Maka dari itu Rasulullah SAW selalu bertanya terlebih dahulu bahan dan bagaimana pengolahan makanan, sebelum beliau memakan makanan yang dihidangkan.

Cara lain untuk memastikan kehalalan makanan yaitu, konsumen dapat bertanya dan meminta agar pelayan restoran menjelaskan kandungan yang ada pada makanan yang akan dipesan. Firman Allah SWT tentang keharusan mengkonsumsi yang halal terdapat pada Q.S. Al-Maidah [5]: 88 yang bunyinya:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ







مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan

bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Departemen Agama. 1997: 123)

Allah SWT telah memerintahkan makhluknya untuk makan makanan yang baik, yaitu makanan yang halal. Makanan baik yang dimaksud yaitu bergizi, bermanfaat, dan tidak membahayakan kesehatan. Apabila manusia makan makanan yang halal dengan kriteria baik seperti yang dimaksud dalam ayat tersebut, maka darah yang mengalir dalam tubuh dan daging yang tumbuh akan sehat, doa seorang muslim akan diijabah Allah SWT, dan dijauhkan dari api neraka.

Tabel 8. Mengolah makanan dengan bersih

Gambar	1.		2.	
		Chef menggunakan sarung Tangan saat menggulung <i>Souvlaki</i>		Nada dan Chef menggunakan sarung tangan dan penutup kepala saat memasak
	3.		4.	
		Nada dan Chef menggunakan sarung tangan saat memasak		Nada dan Chef menggunakan sarung tangan saat memasak
	5.		6.	

	<p>Nada dan Chef menggunakan sarung tangan saat memasak</p> <p>Yoghurt di Yunani diolah menggunakan mesin</p>
<p>Keterangan</p>	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa adegan. Adegan merupakan bentuk komunikasi nonverbal. Bentuk komunikasi nonverbal pada adegan ini yaitu chef dan Nada memakai sarung tangan dan penutup kepala ketika memasak. Selain itu pada pengolahan yoghurt menggunakan mesin agar lebih steril.</p> <p>Kategori: Mengolah makanan dengan bersih masuk dalam kategori Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf:157 menjelaskan bahwa Allah SWT mengharamkan segala yang kotor.</p> <p>Coding: Pada program "Halal Travel" TRANS7 analisis tema <i>authentic halal greek food</i> Yunani, ada enam kali adegan yang menunjukkan Nada dan chef memasak menggunakan sarung tangan, penutup kepala, dan mesin.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti dari program "Halal Travel" TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Kebersihan dalam Islam menjadi sebagian dari iman. Hal apapun jika itu bersih akan enak dipandang dan terlihat lebih indah atau estetik. Dalam hal kuliner, makanan dan kesehatan sangat erat hubungannya. Makanan yang sehat harus dimasak menggunakan bahan yang bersih dan higienis. Pada program "Halal Travel" TRANS7 Nada dan chef ketika sedang memasak menggunakan sarung tangan dan penutup kepala untuk menjaga kebersihan makanan selama proses pengolahan. Pembuatan

yoghurt juga menggunakan mesin agar lebih higienis. Kriteria makanan halal mencakup kebersihan bahan dan proses pengolahannya. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf [7]:157 yang bunyinya:

.... وَحُلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَتُحْرَمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ

Artinya:dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang kotor....
(Qardhawi. 2016: 54)

“yang kotor” adalah semua binatang yang dirasakan kotor oleh selera dan perasaan orang pada umumnya, meskipun beberapa orang mungkin menganggapnya tidak demikian (Qardhawi. 2016: 54).

Allah SWT menyukai kebersihan dan keindahan. Dalam segala hal manusia dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Selain itu manusia sebaiknya memperhatikan kebersihan makanan yang hendak dimakan. Makanan yang diolah dengan bersih akan terjaga kandungan gizinya.

Tabel 9. Berbicara sopan kepada orang lain dan ramah

Gambar	1. 	2. 
	Nada meminta izin kepada pelayan restoran dengan berbicara sopan dan ramah	Nada bertanya kepada penjual di Chillbox dengan berbicara sopan dan ramah

	<p>3. </p> <p>Nada bertanya kepada chef dengan sopan dan ramah</p>
<p>Keterangan</p>	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa lisan dan adegan. Lisan merupakan komunikasi verbal, dan adegan merupakan komunikasi nonverbal. Secara lisan telah dibacakan oleh <i>dubber</i> dan deskripsinya tertulis pada Bab III sub bab visualisasi program “Halal Travel” TRANS7. Sedangkan secara adegan, sikap ramah dan sopan Nada kepada pelayan restoran dan chef ditunjukkan dengan ekspresi yaitu senyum.</p> <p>Kategori: Berbicara sopan kepada orang lain dan ramah masuk dalam kategori Al-Qur’an, sebab dalam Al-Qur’an Allah SWT telah berfirman agar manusia bersikap lemah lembut kepada orang lain. Firman ini didukung dengan sabda Rasulullah agar manusia meminta izin apabila menginginkan sesuatu. Lebih rincinya dijelaskan pada analisis di bawah ini.</p> <p>Coding: Pada program “Halal Travel” TRANS7 analisis tema <i>authentic halal greek food</i> Yunani, ada tiga kali Nada berbicara sopan dan ramah kepada pelayan restoran dan chef.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Berbicara sopan dan bersikap ramah kepada orang lain dianjurkan dalam Islam, karena hal itu termasuk dalam sebagian bentuk moral atau sopan santun seseorang. Pada contoh ini, Nada meminta izin kepada pelayan dan chef agar bisa ikut memasak di dapur secara langsung. Di dapur Nada banyak bertanya dan mengobrol dengan chef. Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imron [3]: 159 yang bunyinya:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط
 مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Departemen Agama. 1997: 72)

Surat tersebut menjelaskan bahwa sebagai muslim hendaknya berlaku lemah lembut terhadap orang lain. Sebab jika bersikap keras, maka orang tersebut akan menjauh. Bersikap ramah termasuk dalam lemah lembut kepada orang lain. Apabila seorang muslim bersikap baik

kepada orang lain maka orang lain akan bersikap baik pula. Seperti istilah “apa yang ditanam, itu yang akan diunduh”.

Sebagai pembeli, jika Nada ingin mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan maka harus meminta izin terlebih dahulu kepada yang bersangkutan. Apabila yang bersangkutan telah memberikan izin kepada Nada, barulah Nada bisa ikut memasak bersama chef. Hal ini telah sesuai dalam Hadis di bawah ini yang bunyinya:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذْ جَاءَ أَبُو مُوسَى كَأَنَّهُ مَدْعُورٌ فَقَالَ اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ فَقَالَ مَا مَعَكَ قُلْتُ اسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ فَقَالَ وَاللَّهِ لَتَقِيمَنَّ عَلَيْهِ بَيْتَةَ أَمْنِكُمْ أَحَدٌ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبِي بْنُ كَعْبٍ وَاللَّهِ لَا يَفُومُ مَعَكَ إِلَّا أَصْعَرَ الْقَوْمَ فَكُنْتُ أَصْعَرَ الْقَوْمَ فَمُتُّ مَعَهُ فَأَخْبِرْتُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنِي ابْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ يَهْدَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Khushaifah dari Busr bin Sa'id dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Saya pernah berada di majlis dari majlisnya orang-orang Anshar, tiba-tiba Abu Musa datang dalam keadaan kalut, lalu dia berkata: "Aku (tadi) meminta izin kepada Umar hingga tiga kali, namun ia tidak memberiku izin, maka aku hendak kembali pulang, lalu Umar bertanya: "Apa yang membuatmu hendak kembali pulang?" jawabku: "Aku (tadi) meminta izin hingga tiga kali, namun aku tidak

diberi izin, maka aku hendak kembali pulang, karena Rasulullah SAW bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian meminta izin, namun tidak diberi izin, hendaknya ia kembali pulang." Maka Umar pun berkata: "Demi Allah, sungguh kamu harus memberiku satu bukti yang jelas, " (kata Abu Musa) "Apakah di antara kalian ada yang pernah mendengarnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam?" lalu Ubay bin Ka'ab angkat bicara: "Demi Allah, tidaklah ada orang yang akan bersamamu melainkan orang yang paling muda di antara mereka, sedangkan akulah orang yang paling muda." Lalu aku pergi bersamanya menemui Umar, dan aku pun memberitahukan kepada Umar bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata seperti itu." Dan Ibnu Mubarak berkata: telah mengabarkan kepadaku Ibnu Uyainah telah menceritakan kepadaku Yazid bin Khushaifah dari Busr bin Sa'id saya mendengar Abu Sa'id seperti ini."

Dalam Hadis dijelaskan bahwa apabila meminta izin kepada yang bersangkutan tapi tidak diperbolehkan, maka pulanglah. Apabila seorang muslim mempunyai niat baik dan meminta izin secara baik, pastilah akan diberi izin oleh yang bersangkutan. Islam mengajarkan umatnya agar meminta izin dahulu apabila menginginkan sesuatu.

Tabel 10. Makan menggunakan tangan kanan

Gambar	1. 	2. 
	Nada makan dengan tangan kanan	Nada makan dengan tangan kanan
	3. 	4. 
	Nada makan dengan tangan kanan	Nada makan dengan tangan kanan
	5. 	Nada makan dengan tangan kanan
Keterangan	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa adegan. Adegan merupakan bentuk komunikasi nonverbal. Bentuk komunikasi nonverbal pada adegan ini yaitu Nada menggunakan tangan kanan ketika makan. Penggunaan tangan kanan untuk makan merupakan gerak tubuh yang dapat memberikan makna bahwa makan harus menggunakan tangan kanan.</p> <p>Kategori:</p>	

	<p>Mengolah makanan dengan bersih masuk dalam kategori Hadis. sebab dalam Al-Qur'an tidak ada firman Allah SWT yang secara khusus membahas tentang penggunaan tangan kanan untuk makan. Hadis tentang makan menggunakan tangan kanan disampaikan oleh Rasulullah SAW. Lebih rincinya akan dijelaskan dalam analisis di bawah ini.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Coding:

Pada program “Halal Travel” TRANS7 analisis tema *authentic halal greek food* Yunani, ada sebanyak lima kali adegan yang menunjukkan Nada makan menggunakan tangan kanan.

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7

dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Seorang muslim ketika sedang makan, dianjurkan memakai tangan kanan, begitupun ketika minum juga menggunakan tangan kanan. Nada selalu makan menggunakan tangan kanan. Selain sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, juga memberikan contoh yang baik kepada penonton. Tujuannya agar penonton tetap mengamalkan nilai-nilai Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam adab ketika makan meskipun hal kecil seperti menggunakan tangan kanan.

Manusia diciptakan Allah SWT berbeda-beda bentuk fisiknya. Ada orang yang makan menggunakan tangan kanan, ada juga beberapa orang yang makan menggunakan tangan kiri karena *kidal* atau tidak bisa menggunakan tangan kanan. Islam mengajarkan umatnya agar makan menggunakan tangan kanan. Sesuai contoh dari Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَشْعَثَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيْمُنَ مَا اسْتَطَاعَ فِي طُهُورِهِ وَتَعَلُّهِ
وَتَرَجُّلِهِ وَكَانَ قَالَ بِوَاسِطِ قَبْلِ هَذَا فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Asy'ats dari bapaknya dari Masruq, dari Aisyah RA, dia berkata: “Nabi SAW menyukai (mendahulukan) yang kanan dalam bersuci, memakai sandal, dan menyisir sesuai kemampuannya”. Dia mengatakan melalui perantara sebelum ini, “Dan dalam semua urusannya”. (Al Asqalani, Al Hafizh. 2014: 627)


Dalam Hadis di atas telah disebutkan bahwa Rasulullah SAW menyukai mendahulukan yang kanan dalam melakukan semua perbuatan. Perbuatan itu dapat berupa menyisir, memakai sandal, berwudhu mendahulukan yang kanan, termasuk makan dan minum menggunakan tangan yang kanan. Makan menggunakan tangan kanan dilakukan ketika sedang makan sendiri maupun bersama orang banyak. Bagi seseorang yang tidak bisa makan sendiri atau butuh disuapi orang lain, maka orang yang menyuapi harus menggunakan tangan kanannya.

Makan menggunakan tangan kanan disebutkan oleh Imam Syafi’I melalui pernyataan tekstualnya dalam kitab Ar-Risalah dan kitab Al Umm yaitu telah diwajibkan atau sudah menjadi perintah. Alasan mengapa makan menggunakan tangan kanan dan dilarang menggunakan tangan kiri, selain menjadi perintah dan sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, juga karena makan menggunakan tangan kiri sebagai

perbuatan setan, hal ini disebutkan dalam Hadis Ibnu Amr dan Hadis Jabir yang dikutip Imam Muslim.

Imam Ahmad juga meriwayatkan dengan sanad yang hasan dari Aisyah RA, yang dinisbatkan kepada Nabi SAW, yang artinya “Barangsiapa makan dengan tangan kirinya, maka setan ikut makan bersamanya” (Al Asqalani, Al Hafizh. 2014: 615). Makan menggunakan tangan kiri itu dilarang, apabila seorang muslim melakukannya maka muslim tersebut termasuk golongan setan. Dan makanan yang dimakan akan menjadi kekuatan bagi setan dalam tubuh orang tersebut. Apabila setan sudah mempunyai kekuatan dalam tubuh seseorang, maka orang tersebut akan selalu dipengaruhi setan untuk berbuat keburukan, dan orang tersebut akan jauh dari berkah Allah SWT.

Tabel 11. Makan diawali dengan *Bismillah*

<p style="text-align: center;">Gambar</p>	<p>1. </p> <p>Nada mengambil makanan dan membaca <i>bismillah</i> sebelum makan</p>
<p style="text-align: center;">Keterangan</p>	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa lisan. Lisan merupakan bentuk komunikasi verbal. Secara lisan, Nada membaca <i>bismillah</i> ketika</p>

	<p>mengawali makan.</p> <p>Kategori: Makan diawali dengan <i>bismillah</i> masuk dalam kategori Hadis, sebab dalam Al-Qur'an tidak ada firman Allah SWT yang secara khusus membahas tentang makan diawali dengan <i>bismillah</i>. Hadis tentang makan diawali dengan <i>bismillah</i> diceritakan oleh Ali bin Abdullah. Lebih rincinya akan dijelaskan dalam analisis di bawah ini.</p> <p>Coding: Pada program “Halal Travel” TRANS7 analisis tema <i>authentic halal greek food</i> Yunani, ada satu kali adegan yang menunjukkan Nada membaca <i>bismillah</i> ketika mengawali makan.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Nada membaca basmalah sebelum makan makanan yang bernama *narcissus chicken*. Sebagai *host* program “Halal Travel” TRANS7, Nada sudah mengimplementasikan dan memberikan contoh kepada penonton agar tidak lupa membaca basmalah sebelum makan. Membaca basmalah merupakan nilai religius yang bersumber dari keyakinan manusia. Keyakinan bahwa setiap doa yang diucap akan bermanfaat dan membawa kebaikan bagi yang mengucapkan. Islam mengajarkan umatnya agar membaca basmalah sebelum makan. Seperti dalam hadis yang bunyinya:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ وَهَبَ بْنَ كَيْسَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمَّ اللَّهُ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ


Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami Sufyan ia berkata: Al Walid bin Katsir , dia mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Wahab bin Kaisan, sesungguhnya dia mendengar Umar bin Abi Salamah berkata, “Aku adalah anak kecil dalam asuhan Rasulullah SAW, dan biasanya tanganku menjamah (makanan) dipiring, maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, ‘*Wahai anak, sebutlah Allah dan makanlah dengan tangan kananmu, dan makan apa yang ada didekatmu*’. Maka senantiasa itulah cara makanku sesudahnya”. (Al Asqalani, Al Hafizh. 2014: 610)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah SAW menyuruh agar Umar bin Abi Salamah mengawali makannya dengan menyebut nama Allah SWT. Maksud dari menyebut nama Allah SWT ketika makan adalah mengucapkan *Bismillah* pada permulaan makan. Lebih ditegaskan menyebut nama Allah SWT sebelum makan dalam riwayat Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Ummu Kultsum, dari Aisyah dan dinisbatkan kepada Rasulullah SAW yang artinya:

“Apabila salah seorang kamu makan makanan, maka hendaklah dia mengucapkan bismillah (dengan nama Allah), apabila dia lupa di awalnya, maka hendaklah mengucapkan *bismillahi fii awalihii wa akhirihii* (dengan menyebut nama Allah di awal dan di akhirnya)”.

Hadis mempunyai riwayat pendukung dari Umayyah bin Makhsyi yang dinukil Abu Daud dan An-Nasa'i. An-Nawawi dalam kitab Al Adzkar mengatakan bahwa tentang adab makan dalam kitab Al Adzkar , sifat tasmiyah (menyebut nama Allah) termasuk perkara paling penting diketahui (Al Asqalani, Al Hafizh. 2014: 611).

Tabel 12. Mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengucap *MasyaAllah*

<p>Gambar</p>	<p>1. </p> <p>Nada mengucapkan <i>MasyaAllah</i> setelah mencicipi kuah <i>pho</i> disuapan pertama, dan dilanjutkan suapan kedua</p>
<p>Keterangan</p>	<p>Unit analisis: Unit analisis pada bentuk nilai dakwah ini berupa lisan. Lisan merupakan bentuk komunikasi verbal. Secara lisan, Nada mengucap <i>MasyaAllah</i> setelah mencicipi makanan khas Vietnam. Kata <i>MasyaAllah</i> merupakan bentuk Nada mensyukuri nikmat makanan yang diberikan Allah SWT.</p> <p>Kategori: Mensyukuri nikmat Allah dengan mengucap <i>MasyaAllah</i> masuk dalam kategori Al-Qur'an, sebab dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman agar manusia bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat</p>

	<p>makanan yang diberikan. Ayat ini didukung dengan Hadis yang diceritakan oleh Abu Ashim. Lebih rincinya dijelaskan pada analisis di bawah ini.</p> <p>Coding: Pada program “Halal Travel” TRANS7 analisis tema <i>authentic halal greek food</i> Yunani, ada satu kali adegan yang menunjukkan Nada mengucap <i>MasyaAllah</i> sebagai bentuk syukur atas nikmat makanan yang diberikan Allah SWT.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: hasil olah data peneliti dari program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani

Selain membaca basmalah pada permulaan makan, Nada juga mengucap kata “*MasyaAllah*, enak banget” ketika makan makanan bernama “*pho*” makanan khas Vietnam. Kata *MasyaAllah* yang diucapkan Nada merupakan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat makanan yang telah diberikan, karena makanan adalah salah satu nikmat yang diberikan oleh-Nya. Selain itu, kata *MasyaAllah* juga diucapkan ketika sedang menyaksikan kejadian luar biasa yang membuat kita takjub. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 172 yang bunyinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِلّٰهِ

اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (Departemen Agama. 1997: 27)

Maksud dari ayat tersebut yaitu Allah SWT menyuruh agar umatnya selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh-Nya. Bersyukur merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ibadah seorang umat akan diterima Allah SWT dan doanya akan terakbul apabila makan makanan yang halal. Oleh sebab itu memperhatikan makanan dari zat, cara mendapatkan, cara pengolahan, hingga doa yang dibaca sebelum dan sesudah makan sangat penting. Setelah itu bersyukurlah kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.

Selain kata *MasyaAllah* sebagai ungkapan syukur, ada pujian lain atau rasa syukur kepada Allah SWT yang dapat diucapkan setelah makan, seperti tertulis pada Hadis di bawah ini:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَعَ مِنْ طَعَامِهِ وَقَالَ مَرَّةً إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَّأَنَا وَأَرْوَأَنَا غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مَكْفُورٍ وَقَالَ مَرَّةً الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبَّنَا غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُودَعٍ وَلَا مُسْتَعْنَى رَبَّنَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ashim dari Tsaur Bin Yazid dari Khalid Bin Ma'dan, dari Abu Umamah, “Sesungguhnya Nabi SAW apabila selesai makan dan suatu kali beliau berkata ‘apabila mengangkat hidangannya’ maka beliau mengucapkan, segala puji bagi Allah yang telah mencukupi kami dan memuaskan kami tanpa merasa cukup dan tidak mengingkari’. Pada kali lain beliau mengucapkan, ‘Bagi-Mu pujian wahai Tuhan kami, tanpa merasa cukup dan tidak meninggalkan, serta tidak pernah merasa tidak butuh kepada Tuhan kami’”. (Al Asqalani, Al Hafizh. 2014: 800)

Dalam Hadis tersebut Rasulullah SAW memberikan contoh mengucapkan pujian dan syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada beliau. Ibnu Baththal berkata, “Mereka sepakat tentang disukainya mengucapkan pujian sesudah makan dan disebutkan tentang itu sejumlah doa” (Al Asqalani, Al Hafizh. 2014: 800).

Secara umum banyak program *features* kuliner yang ditayangkan di berbagai stasiun televisi. Namun berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, ditemukan perbedaan program “Halal Travel” TRANS7 dengan yang lain yaitu pada nilai dakwah. Program “Halal Travel” TRANS7 memiliki muatan nilai dakwah dalam programnya. Nilai dakwah itu berupa penerapan makan makanan halal ketika sedang *traveling* ke luar negeri dengan penduduk muslim minoritas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis isi yang digunakan peneliti pada program “Halal Travel” TRANS7 dengan tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani, terdapat muatan nilai dakwah dalam programnya. Nilai dakwah tersebut dibagi atas dua kategori yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Uraianannya kategori Al-Qur’an terbagi atas lima bentuk nilai dakwah yang terdapat 23 teks, lisan dan adegan, serta kategori Hadis terbagi atas tiga bentuk nilai dakwah yang terdapat 17 teks, lisan dan adegan. Berikut rincian datanya:

1. Kategori Al-Qur’an

Kategori Al-Qur’an dibagi menjadi lima bentuk nilai dakwah. Pertama adalah mencari tempat makan makanan secara halal, teks, lisan, dan adegan ditunjukkan sebanyak delapan kali (tabel 5, halaman 66). Menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal, teks ditunjukkan sebanyak lima kali (tabel 6, halaman 70). Mengolah makanan dengan bersih, adegan ini dilakukan sebanyak enam kali (tabel 8, halaman 78). Berbicara sopan kepada orang lain dan ramah, secara lisan dan adegan ini dilakukan sebanyak tiga kali (tabel 9, halaman 80). Mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengucap *masyaAllah*, secara lisan diucapkan sebanyak satu kali (tabel 12, halaman 87).

2. Kategori Hadis

Kategori Hadis dibagi menjadi tiga bentuk nilai dakwah. Pertama adalah mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan, secara teks, lisan, dan adegan dilakukan sebanyak 11 kali (tabel 7, halaman 72). Makan menggunakan tangan kanan, adegan ini dilakukan sebanyak lima kali (tabel 10, halaman 83). Makan diawali dengan *bismillah*, secara lisan dilakukan sebanyak satu kali (tabel 11, halaman 85).

B. Saran

Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada sudut pandang nilai dakwah. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan sudut pandang yang lebih banyak dan berbeda, misalnya dari pesan dakwah, nilai moral, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Al Asqalani, Ibnu Hajar, Al Imam Al Hafizh. 2014. *Fathul Baari 26: Shahih Bukhari (Terjemahan Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari, Penerjemah Amiruddin)*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin. 2015. *Buku Putih Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Bekasi: PT Darul Falah
- Al-Mahalli Imam Jalaluddin, Imam Jalaluddin As-Suyuthi. 2008. *Tafsir Jalalain: Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1 (Terjemahan Tafsir Jalalain, Penerjemah Bahrin Abu Bakar)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2007. *Syarah Riyadush Shalihin Jilid 2*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press
- Anwar, Rosihon, Badruzzaman M. Yunus, Saehudin. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Baroroh, Afifatul. 2018. *Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah dalam Film "Guru Bangsa Tjokroaminoto"*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/ Impact: Pengantar Media Massa/ Shirley Biagi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group

Departemen Agama. 1997. *Al Qur'an dan Terjemahannya*

Effendy, Onong Uchyana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Eriyanto. 2013. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Fatihah, Siti Rohmatul. 2016. *Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari-Maret 2015*. Semarang: UIN Walisongo Semarang

Frimayanti, Ade Imelda. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II

Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo

Hidayah, Afif Nur. 2016. *Komposisi Siaran Dakwah di Televisi Lokal Kota Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang

Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah , Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Klaus, Krippendorff. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemahan Content Analysis: Introduction To Its Theory And Methodology, Penerjemah Farid Wajidi)*. Jakarta: Rajawali Pers

- Lubis, Abdul Halim. 2017. *Analisis Isi Pesan Akidah dalam Program Berita Islami Masa Kini di Trans TV Tahun 2016*. Medan: Univeristas Sumatera Utara
- Lubis, Rayendriani Fahmei. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Jenjang Pendidikan Tsanawiyah di Kota Padangsisimpulan*. Tazkir Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 02 No. 2
- Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuryati, Sri. 2008. *Halalkah Makanan Anda?*. Solo: Aqwamedika
- Putri, Rizky Agustya. 2015. *Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah Dalam Program "Oh Ternyata" di Trans TV*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Qardhawi, Yusuf. 2003. *Halal Haram dalam Islam*. Solo: Era Intermedia
- Qardhawi, Yusuf. 2016. *Halal Haram dalam Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa
- Sanwar, Aminuddin. 2009. *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: Gunungjati

- Setiadi, Elly M., 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Terjemahan Basics Of Qualitative Research, Penerjemah Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya
- Sumarna, Cecep. 2005. *Rekonstruksi Ilmu Dari Empirik-Rasional Ateistik Ke Empirik-Rasional Teistik*. Bandung: Benang Merah Press
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Zulfian. 2014. *Implementasi Kebijakan Program Pendataan Keluarga Sejahtera dalam Pendistribusian Alat Kontrasepsi di Kabupaten Sintang*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi Vol. 2, Artikel 4

Internet

Embassy of The Republic of Indonesia in Athens, the Hellenic Republic. dalam <https://www.kemlu.go.id/athens/lc/Pages/Yunani1.aspx> diakses pada Senin, 8 Oktober 2018 pukul 10.57 WIB

Komisi Penyiaran Indonesia. 2017. *Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode Juli-Agustus 2017*, dalam <http://kpi.go.id/index.php/id/> diakses pada Jumat, 1 Juni 2018 pukul 7.57 WIB

Komisi Penyiaran Indonesia. 2018. *Menuju Kualitas Siaran Televisi yang Membanggakan Periode Juli-Agustus 2018*, dalam <https://drive.google.com/file/d/1fBN22S1peOASp9FvJoCMSH6htOv-QLiW/view> diakses pada Senin, 1 Oktober 2018 pukul 10.28 WIB

Komisi Penyiaran Indonesia. 2018. *UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*, dalam https://drive.google.com/file/d/124K4OBBx0if_cVXy2HVGcZbjwnBcPHY5/view diakses pada Selasa, 9 Oktober 2018 pukul 19.46 WIB

Pratiwi, Priska Sari. 2018. *Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah*, dalam <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>, diakses pada Senin, 16 November 2018 pukul 08.35 WIB

Scribd. *Analisis Isi*, dalam <https://id.scribd.com/doc/98925120/Analisis-Isi> diakses pada Senin, 23 Juli 2018 pukul 22.35 WIB

Setyanti, Christina Andhika. 2018. *Greek Yogurt, Rahasia Panjang Umur Orang Yunani*, dalam <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180227131558-262-279107/greek-yogurt-rahasia-panjang-umur-orang-yunani> diakses pada Rabu, 18 Juli 2018 pukul 06.54 WIB

Sindo. 2017. *Siaran Agama dan Industrialisasi Televisi*, dalam [http://koransindo.com/page/news/20170605/1/2/Siaran Agama dan Industrialisasi Televisi](http://koransindo.com/page/news/20170605/1/2/Siaran_Agama_dan_Industrialisasi_Televisi) diakses pada Selasa, 17 Juli 2018 pukul 22.27 WIB

TRANS7. Profile dalam <https://www.trans7.co.id/about#profile>, diakses pada Selasa, 16 Oktober 2018 pukul 11.47 WIB

TRANS7. *Board of Director* dalam <https://www.trans7.co.id/about#bod>, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 12.36 WIB

Yahoo, Answer. <https://id.answer.yahoo.com/question/index?qid=20100910073717AAZQpbx> diakses pada Kamis, 8 November 2018 pukul 05.29 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umrotul Fadilah
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 17 April 1997
Alamat : Ds. Kumendung, Rt. 02/ Rw. 01,
Kecamatan Rembang, Kabupaten
Rembang, Jawa Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : nafadila46@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kumendung Rembang Lulus Tahun 2008
2. SMPN 3 Rembang Lulus Tahun 2011
3. SMKN 1 Rembang Lulus Tahun 2014

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua KOPRI PMII Rayon Dakwah Komisariat
Walisongo Tahun 2016
2. Sekretaris KOPRI PMII Komisariat UIN Walisongo
Tahun 2018
3. Sekretaris HMJ KPI Tahun 2016 dan 2017

4. Sekretaris DEMA UIN Walisongo Tahun 2018

Semarang, 23 November 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umrotul Fadilah', written in a cursive style.

Umrotul Fadilah